

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS  
DALAM NOVEL *GURU AINI* KARANGAN ANDREA HIRATA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**DINA ASTINA**

**NIM: 17591032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2021**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

**Nama : Dina Astina**

**NIM : 17591032**

**Judul : Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Novel *Guru Aini*  
Karangan Andrea Hirata**

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terimakasih.

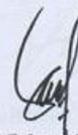
Curup, Februari 2020

**PEMBIMBING I**



**Dr. Murni Yanto, M. Pd.**  
**NIP.196512121989031005**

**PEMBIMBING II**



**Zelvi Iskandar, M. Pd.**  
**NIP.2002108902**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP.(0732)21010 – 217759 FAX 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 221 /In. 34 /FT/I/PP.00.9/04/2021

Nama : **DINA ASTINA**  
NIM : **17591032**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Humanis Dalam Novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 30 Maret 2021**

Pukul : **15.00 – 16.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Murni Yanto, M.Pd**  
NIP. 19651212 198903 1 005

**Sekretaris,**

**Zelvi Iskandar, M.Pd**  
NIP. 2002108902

**Penguji I,**

**Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag**  
NIP. 19560805 198303 1 009

**Penguji II,**

**Jamalludin Rahmat, M.A**  
NIDN. 2027118103

**Mengetahui,  
Dekan**



**Dr. H. Hnaldi Nurmal, M.Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Astina

NIM : 17591032

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Februari 2020

Penulis



Dina Astina  
Nim. 17591032

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT serta Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untukku mencapai kesuksesan di masa depan.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Orang tuaku terkhusus untuk ayahanda tercinta (Juni Asperi) dan ibunda tercinta (Evi Sumartina) yang senantiasa mendoakan mendukung penulis baik dalam bentuk motivasi maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adikku tercinta Sidiq Wira Nata dan Haikal Rasyid yang senantiasa menghiburku disaat aku jenuh dan bosan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar *Hafsah Dormitory* terkhusus untuk Ustadzah Triwati dan Halimatusa'diyah dan teman-teman seperjuangan semester 7 yang senantiasa menyemangati dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar PGMI 8A (Lokal Orang Sukses) yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar kamar 23 Hafsah, Adik-adikku tercinta Deska Tamara, Ogi Sapta Prabowo, Lidia Purnama Sari, Larasanti, Rasmiana, Dara

Nindiani, Khairunnisa Al-Fitayah, Salsavela, Sintia, Winanda Nurmayani, Tari Ayu Apriyanti, Ririn Dwi Ariyanti, Nisa UI-Khasanah yang senantiasa memberikan semangat dan menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Sobat DIROT ku tercinta, Rini Nurhayati Mardika, Olivia Rizki Intan Maulia dan Toiba yang senantiasa menyemangati dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuanganku Ilma Safitri, Ade Fitri, Desi Natalia Lestari, Gita Suchi, Nadia Izmi Latifah, Dwi Apriyaningsih, Liawati, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk sukses sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua orang baik di luar sana yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

**ABSTRAK**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS**  
**DALAM NOVEL *GURU AINI* KARANGAN ANDREA HIRATA**

**Oleh:**

**Dina Astina**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan, terutama masalah kekerasan yang sudah mengakrabi hampir dalam segala bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Kekerasan di Indonesia sekarang ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga oleh anak-anak. Dari masalah tersebut sebagai langkah pencegahan agar tindak kekerasan tidak terjadi secara terus menerus dilakukanlah analisis terhadap nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata agar dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Humanis dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata. Jenis pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan dalam novel *Guru Aini* yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan humanis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 jenis nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata, diantaranya (1) Nilai Menghargai Pendapat Orang Lain, (2) Nilai Kerja Sama, (3) Nilai Rela Berkorban, (4) Nilai Peduli terhadap Orang Lain, (5) Nilai Tolong-Menolong, dan (6) Nilai Solidaritas. Dari 6 jenis nilai pendidikan humanis terdapat 102 kutipan yang mengandung nilai pendidikan humanis diantaranya (1) nilai menghargai pendapat orang lain 2 kutipan, (2) nilai kerja sama 2 kutipan, (3) nilai rela berkorban 20 kutipan, (4) nilai peduli terhadap orang lain 44 kutipan, (5) nilai tolong-menolong 18 kutipan, (6) nilai solidaritas terdapat sebanyak 16 kutipan.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Humanis, Novel, *Content Analysis* (Analisis isi)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarokatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Novel Guru Aini Karangan Andrea Hirata”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rahmat hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I Bpk. Beni Azwar, M. Pd. Kons, Wakil Rektor II Bpk. Hamengkubuwono, M. Pd, dan Plt Wakil Rektor III Bpk. Dr. Kusen, S.Ag.M. Pd.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Bpk. Dr. H. Ifnaldi Nural, M. Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.

3. Bapak Dr. Murniyanto, M. Pd dan Ibu Zelvi Iskandar, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis dalam proses pembuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Guntur Gunawan, M. Kom selaku penasehat akademik, dan ketua program studi PGMI Bapak H. Kurniawan, M. Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan di masa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

*Wassaamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Curup,            Februari 2020  
**Penulis**

**Dina Astina**  
**Nim. 17591032**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Literatur .....	6
E. Penjeasan Judul .....	9
<b>BAB II PENJELASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Humanis	
1. Konsep Nilai-nilai .....	14
2. Ciri Nilai-nilai dalam Karya Sastra.....	16
3. Nilai-nilai Pendidikan .....	17

4. Ciri-ciri Nilai-nilai Pendidikan dalam Karya Sastra.....	19
5. Nilai-nilai Pendidikan Humanis .....	20
<b>B. Novel</b>	
1. Pengertian Novel.....	29
2. Ciri-ciri Novel.....	30
3. Macam-macam Novel.....	31
4. Unsur Intrinsik dan Ekstrintik novel.....	32
5. Novel sebagai Media Pendidikan .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Bentuk Penelitian .....	36
B. Data dan Sumber Data .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan.....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	57
B. Saran .....	57
C. Implikasi .....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

Sinopsis Nove <i>Guru Aini</i> .....	62
--------------------------------------	----

Lampiran 1.....	63
-----------------	----

Lampiran 2.....	79
-----------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya pendidikan adalah proses humanisasi (memanusiakan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mendapat sorotan lebih agar anak didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan-kebutuhannya.

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan kehidupan suatu bangsa dan negara serta kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Tidak ada bangsa yang dapat membangun dan meraih kemajuan tanpa dilandasi oleh pendidikan.

Fitrah manusia pada dasarnya adalah suci dan cenderung untuk melakukan kebaikan, namun setelah mendapatkan pengaruh baik dari dalam maupun dari luar dirinya, fitrah tersebut dapat melenceng dan bahkan jauh dari garis-garis kemanusiaan. Realitanya sekarang kekerasan sudah mengakrabi kehidupan keseharian masyarakat kita, kekerasan juga telah menjadi pertunjukan yang menarik untuk dipertontonkan. Tidak terkecuali di dalam lingkungan pendidikan, bisa kita amati bersama tindak kekerasan yang ada di sekolah seperti kasus penganiayaan guru oleh tiga siswa SMA di Kecamatan Fatuleu NTT, kasus *bullying* pada bocah pedagang keliling, dan banyak tindak kekerasan lainnya.

Artinya kini budaya kekerasan bukan hanya milik orang dewasa semata. Anak-anak sekolah yang sebagai besar adalah generasi penerus bangsa juga telah ikut ambil bagian.

Hasil penelitian UNICEF tahun 2002, di NTT, dua dari tiga anak di Indonesia pada umumnya telah mengalami kekerasan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Di NTB tahun 2003, dilaporkan 1500 anak mengalami kekerasan dalam berbagai bentuk. Data di Center Krisis Jakarta, memperlihatkan bahwa 76% korban dari kekerasan adalah anak-anak.<sup>1</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan humanis karena banyaknya anak-anak yang mengalami kekerasan, faktor pemicunya adalah anak terlebih dahulu menjadi korban tindak kekerasan atau mencontoh dari orang di sekitarnya baik di lingkungan keluarga dan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Selain itu dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata peneliti juga menemukan banyaknya nilai-nilai pendidikan humanis yang bisa diteladani dari novel tersebut, baik untuk diteladani oleh siswa, guru, maupun orang tua agar terciptanya pendidikan yang humanis (memanusiakan manusia). Contoh nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Sejak berjumpa dengan Bu Guru Marlis, kelas 3 SD dulu, aku ingin menjadi guru matematika, bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru matematika adalah alasan mengapa di dunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada”. (Halaman 1)

---

<sup>1</sup> I. Tjandraningsih & N. Widyani-grum, *Laporan Studi Penghidupan Masyarakat Pedesaan NTT dan NTB: Krisis dan Perubahan. Report on the Study on Rural Life in East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara: Crisis and Change*. (Bandung: Akatiga Center for Social Analysis, 2009). Hal. 47

“Kau bisa dikirim ke pelosok, Desi, ke kampung yang listrik saja tak ada aduh, seramnya! Kau tau sendiri, Sumatera *ni* luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra bisa jadi.” (Halaman 1)

**“Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.”**

“Meski ke pulau terpenci?” (Halaman 1)

“Siap, Bu”.<sup>2</sup>

Dari kutipan novel di atas terlihat bahwa masih banyak manusia yang peduli terhadap manusia lain, terutama terhadap pendidikan di Indonesia.

Novel *Guru Aini* juga sarat akan nilai kemanusiaan, terlihat dari kutipan berikut.

“Tengoklah dirimu, Desi, semampai, ramping, peringkat satu di sekolah, juara renang, cantik bukan buatan. Kalau kuliah di Jakarta kau bisa sekalian menjadi model busana muslimah, sedang digemari sekarang. Bisa juga menjadi atlet renang”. (Halaman 2)

Kerap Desi mendengar orang berkata begitu padanya. “Tak berniat menjadi model, Bu. **Negeri ini kekurangan guru matematika, Bu, terutama di kampug-kampung.**”<sup>3</sup>

Selanjutnya nilai kemanusiaan juga terlihat dari kutipan berikut.

“Kita bisa sama-sama kuliah di Medan, Desi, kita bisa selalu bersama-sama nanti!”. (Halaman 3)

**“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?!”** Kalau kau tak setuju aku sekolah guru, kita putus sekarang juga!”. (Halaman 3)

“Kau yakin mau menjadi guru, Desi? Kau lihatlah nasib guru-guru itu!” (Halaman 3)

**“Ini bicara yang tidak pantas! Enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbal-imbalan materi macam itu!”**<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Andrea Hirata, *Guru Aini* (Bandung: PT Bentang Pustaka, 2020), 1.

<sup>3</sup>*Ibid*, 2.

Dalam kutipan dan dialog di atas terlihat bagaimana kepedulian Desi yang bercita-cita untuk menjadi guru matematika untuk orang-orang kampung di desa tanpa memikirkan imbalan materi.

Alasan peneliti mengkaji novel *Guru Aini* dikarenakan novel *Guru Aini* merupakan salah satu novel karya Andrea Hirata, salah seorang novelis terkenal di Indonesia. Novel *Guru Aini* merupakan novel terbaru dari Andrea Hirata, terbit pada Februari 2020. Keunikan dari novel ini menurut Andrea Hirata adalah novel *Guru Aini* membutuhkan riset selama 2 tahun dan waktu penulisannya hanya membutuhkan waktu 2 minggu. Novel *Guru Aini* juga merupakan novel paling sulit yang pernah ditulis oleh Andrea Hirata karena Andrea Hirata harus memasukkan istilah matematika ke dalam`nya. Selain itu, novel ini sarat dengan nilai kemanusiaan terutama nilai kepedulian terhadap nasib pendidikan di Indonesia.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi pada aspek nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata?

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,3.

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.

Manfaat dalam penelitian ini dikaji dalam 2 hal, yaitu secara teoretis dan praktis.

#### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. memberikan sumbangan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia, khususnya untuk guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis; dan
- b. sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan humanis.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. bagi guru dan calon guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi guru untuk menjadi guru yang humanis dan dapat menerapkan pendidikan yang humanis di dalam proses belajar mengajar;
- b. bagi siswa, penerapan dari nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi

seseorang yang lebih humanis dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal tanpa adanya paksaan dari pihak manapun;

- c. bagi sekolah, hasil penelitian nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang humanis di sekolah; dan
- d. bagi peneliti, peneliti dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata dalam keseharian penulis baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan khususnya karena penulis sendiri merupakan calon pendidik.

#### **D. Kajian Literatur**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sbb.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyan Oktorini yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Humanis Religius pada Teks PAI MI dan PAK SD dalam Kurikulum 2013” (Tesis). Hasil penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan humanis religius pada teks PAI MI dan PAK SD. Persamaan yang penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan humanis dan sama-sama menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library research*). Perbedaannya pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan humanis religius pada teks PAI (Pendidikan Agama Islam) MI dan PAK (Pendidikan Agama Kristen) SD

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Eka Putri yang berjudul “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Islam” (Tesis). Hasil penelitian ini membahas mengenai pendidikan humanis berdasarkan perspektif Ki Hajar Dewantara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan humanis dan sama-sama menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library research*). Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pendidikan humanis berdasarkan perspektif Ki Hajar Dewantara dalam pandangan Islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pramono yang berjudul “Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” (Skripsi). Hasil penelitian ini membahas mengenai konsep pendidikan humanis menurut H.A.R Tilaar dan relevansinya dengan PAI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan humanis dan sama-sama menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library research*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan

adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan humanis menurut H.A.R Tilaar dan relevansinya dengan PAI sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma yang berjudul “Pendidikan Humanis Paulo Freire dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Skripsi). Hasil penelitian ini membahas mengenai pendidikan humanis menurut Paulo Freire dalam pandangan islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan humanis dan sama-sama menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library research*). Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pendidikan humanis menurut Paulo Freire, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ari Wira Permata dan kawan-kawan yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kemanusiaan Novel *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra” (Skripsi). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan humanis dan perbedaannya pada objek penelitian hanya saja penelitian terdahulu menganalisis mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Berkisar Merah* sedangkan peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini*.

## E. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan judul dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Humanis yang terdapat dalam novel *GuruAini* Karangan Andrea Hirata”.

### 1. Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia).<sup>5</sup>

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai dalam artian sifat-sifat atau hal-hal yang berguna dan penting bagi manusia yang terdapat dalam novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.

### 2. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari bahasa latin *educare* yang berarti melatih atau menjinakkan. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pengembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki manusia dalam dirinya yang dilakukan secara terus menerus.<sup>6</sup>

Menurut KBBI pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yang diartikan sebagai usaha untuk memberikan pelatihan dan memelihara dalam hal

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id/nilai> diakses pada 26 juli 2020

<sup>6</sup> G. U. S. A. L . LA ODE, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu*, Jurnal Humanika, Vol. 3, No. 15 (2015): 4-5

akhlak dan kecerdasan pikiran manusia. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar dapat menyempurnakan hidup yang sejalan dengan alam dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh kecerdasan dan perbaikan serta penyempurnaan akhlak dan pengetahuan peserta didik agar dapat digunakan dalam meraih masa depan yang gemilang.

### 3. Pendidikan Humanis

Pendidikan humanis menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia dalam arti membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang. Konsepsi ajaran humanistik menjelaskan bahwa peserta didik merupakan pelaku yang aktif dalam merumuskan strategi transaksional dengan lingkungannya. Pendidikan humanis sebagai pemikiran pendidikan telah berkembang dengan mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan dari dua aliran, yaitu: progresivisme dan ekstensialisme. Prinsip pendidikan humanis yang diambil dari prinsip progresivisme adalah pendidikan berpusat pada anak (*student centered*), guru tidak otoriter berfokus pada keterlibatan dan aktivitas siswa dan aspek pendidikan yang demokratis dan kooperatif. Di sisi lain, prinsip pendidikan humanis yang mengacu pada

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Nilai Pendidikan Humanis-Religius*. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial, Vol 1 No. 2(2014): 54.

pandangan pada eksistensialisme menekankan pada keunikan siswa sebagai individu, setiap siswa dipandang individu yang memiliki keunikan yang berbeda dengan siswa lain. Pendidik humanis yang mengikuti pandangan eksistensialisme akan memberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam diri individu, siswa membangun dirinya menjadi seperti apa yang diinginkan.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yang humanis adalah pendidikan yang membantu seseorang untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang humanis memandang siswa sebagai pelaku yang aktif dalam pembelajaran dan mempunyai keunikan masing-masing yang harus dikembangkan.

#### 4. Novel

##### a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang merupakan turunan dari kata *novies* yang berarti baru dalam artian bentuk cerita yang baru muncul sesudah drama, puisi, dan lain-lain. Novel bersifat lebih luas dan kompleks sehingga membacanya tidak dapat diselesaikan dalam satu kali duduk sehingga novel dapat mengungkapkan sesuatu secara lebih detail dan terperinci.<sup>9</sup>

Novel adalah genre sastra yang berupa cerita, mudah dibaca dan dicerna, novel juga kebanyakan mengandung unsur suspensi dalam alur ceritanya yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>9</sup> H. Martono & A. Wartinarsih, *Nilai-Nilai dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari (Dee)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 2 No. 2 (2013): 1-2.

mudah menimbulkan sikap penasaran bagi pembacanya. Jadi dalam novel terdapat bahasa sastra yang berusaha mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.<sup>10</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang interaksi manusia dengan manusia lain dan lingkungannya yang bersifat mempengaruhi, membujuk, dan mengubah sikap pembaca. Novel juga dapat mengungkapkan sesuatu secara detail dan terperinci

#### b. Ciri-ciri Novel

Berikut ini adalah ciri-ciri sebuah novel:

- a. ceritanya panjang;
- b. dalam cerita terdapat beberapa bab;
- c. berpusat pada seluruh kejadian atau peristiwa yang dilakukan oleh para tokoh;  
dan
- d. cerita merupakan hasil kreativitas imajinasi meskipun diangkat dari kehidupan yang benar-benar terjadi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> I. D. Nasution, *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel "Memoirs Of A Geisha" Karya Arthur Golden*. Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2018), 1.

<sup>11</sup> Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Elmatara, 2018), 110.

### c. Perbedaan Novel, Cerpen, dan Roman

Novel adalah bentuk karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, dimulai dari tokoh tersebut dilahirkan hingga meninggal dunia. Novel juga menceritakan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh.

Cerpen merupakan karangan pendek berbentuk prosa yang menceritakan suatu alur cerita dengan tokoh dan situasi cerita yang terbatas.

Roman adalah cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan lainnya dalam suatu keadaan. Roman menceritakan kehidupan tokoh secara menyeluruh dan menggambarkan watak dan sifat tokoh secara mendalam dan melukiskan sekitar tempat hidup.<sup>12</sup>

Jadi, perbedaan antara cerpen, novel, dan roman terletak pada panjang cerita. Dimana cerpen merupakan cerita pendek yang bisa dibaca dalam sekali duduk sedangkan novel jumlah halamannya lebih banyak daripada novel. Perbedaan antara novel dan roman terletak pada kedalaman cerita dan pendalaman sifat serta watak, dimana roman lebih mendalami cerita dan menceritakan watak dan sifat tokoh secara mendalam.

---

<sup>12</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 11-19.

**BAB II**

**PENJELASAN TEORI DAN**

**KERANGKA BERPIKIR**

**A. Nilai-nilai Pendidikan Humanis**

**1. Konsep Nilai-nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak disadari oleh manusia dikarenakan nilai merupakan landasan atau dasar bagi perubahan yang menjadi pendorong dalam hidup seseorang baik pribadi maupun kelompok.<sup>14</sup>

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan

---

<sup>13</sup> G. U. S. A. L. LA ODE, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu*, Jurnal Humanika, Vol. 3, No. 15 (2015): 3.

<sup>14</sup> R. A. M. Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka, Vol. 4, No. 2 (2017): 17-18.

senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.<sup>15</sup>

Nilai-nilai menurut Sutikna merupakan patokan atau acuan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat seperti sopan santun, dan adat kebiasaan. Nilai ukuran baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh, indah-tidak indah suatu pernyataan atau tindakan dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Nilai juga mendasari sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tidak terdefinisikan tetapi bisa dipahami. Nilai dapat menentukan kualitas diri seseorang, nilai merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, hanya saja perlu digali dan dimunculkan ke permukaan. Nilai juga dapat ditumbuhkan berdasarkan pembiasaan larangan dan perintah yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Nilai juga dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi suatu perbuatan tergolong perbuatan yang baik atau buruk sehingga dapat menjadi pedoman dalam hidup bermasyarakat baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>15</sup> A. Imelda, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.*, Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2 (2017): 230

<sup>16</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jawa Barat : CV Pustaka Setia, 2008), 120.

## 2. Ciri Nilai-nilai dalam Karya Sastra

Nilai di dalam suatu karya sastra merupakan unsur esensial dari karya itu secara keseluruhan. Pengungkapan nilai-nilai dalam suatu karya sastra tidak hanya memberikan pemahaman tentang latar belakang sosial budaya si pencerita, tetapi juga mengandung gagasan-gagasan dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam masyarakat tempat karya sastra itu lahir.<sup>17</sup>

Menurut Damono sastra mencerminkan norma, yang berarti ukuran perilaku yang diterima secara baik untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu. Sastra juga mencerminkan nilai-nilai yang secara sadar sudah diformulasikan dan diusahakan oleh warga dan masyarakat.

Secara umum karya sastra menggambarkan kehidupan manusia dengan segala perilakunya dalam bermasyarakat. Kehidupan tersebut digambarkan dengan pengungkapan nilai-nilai terhadap perilaku manusia dalam karya sastra. Selain mengungkapkan estetika, disisi lain karya sastra juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Nilai dan sastra merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam keberadaannya sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, sastra di lahirkan dari kehidupan yang bertata nilai, dan sastra juga akan memberikan sumbangsi terhadap terbentuknya tata nilai.

---

<sup>17</sup> G. U. S. A. L. LA ODE, *Loc. cit.*

### 3. Nilai-nilai Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata “didik” (mendidik).<sup>18</sup>

Terdapat dua istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu *pedagogi* dan *paedagoiek*. *Pedagogi* berarti pendidikan, sedangkan *paeda* artinya ilmu pendidikan. *Pedagogik* atau ilmu pendidikan adalah yang menyelidiki, merenung tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.<sup>19</sup>

Pada hakekatnya pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membantu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak terutama pada aspek kepribadiannya, jadi tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh pada saat pembagian raport saja, akan tetapi lebih pada implementasi dari ilmu yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari guna memiliki kepribadian yang baik atau manusiawi.<sup>20</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Pendidikan merupakan Usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terciptanya suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya agar

---

<sup>18</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 19.

<sup>19</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 19.

<sup>20</sup> M. Yanto & Syaripah, *Penerapan Teori Sosial dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*, TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2 (2017): 66.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>21</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.<sup>22</sup>

Menurut Mudyaharjo pengertian pendidikan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu secara sempit, luas terbatas, dan maha luas.<sup>23</sup>

Secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Maksudnya pendidikan adalah pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah pengaruh yang diupayakan sekolah kepada anak didik agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran yang penuh terhadap tugas dan hubungan sosial mereka.

Secara luas terbatas pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

---

<sup>21</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), 2.

<sup>22</sup>Intan Ayu Eko Putri, *Konsep pendidikan humanistik ki hajar dewantara dalam Pandangan islam*. Tesis (Semarang: Program magister, 2012), 2.

<sup>23</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 22.

Secara maha luas pendidikan adalah hidup. Maksudnya pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidupnya.<sup>24</sup>

Dengan demikian, pada hakekatnya pendidikan adalah proses humanisasi (memanusiakan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mendapat sorotan lebih agar anak didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi, perkembangan anak didik serta kebutuhan-kebutuhannya.

#### **4. Ciri-ciri Nilai-nilai Pendidikandalam Karya Sastra**

Nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan hal yang positif dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai pendidikan berhubungan dengan etika, estetika, dan logika. Nilai juga mengungkapkan perbuatan yang terpuji dan tercela, pandangan hidup yang harus dianut atau di jauhi, dan apa saja yang di junjung tinggi yang berkaitan dengan moral, sosial, religi, dan budaya dalam kehidupan manusia.

---

<sup>24</sup> Intan Ayu Eko Putri, *Loc. cit.*

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang dapat di implementasikan, terdapat 13 macam nilai pendidikan, yaitu:

- a. kedamaian, yaitu keadaan pikiran yang damai dan tenang;
- b. penghargaan, yaitu benih yang menumbuhkan kepercayaan diri;
- c. cinta dan kasih sayang, yaitu dasar kebersamaan dan keinginan baik untuk mewujudkan;
- d. toleransi, yaitu menghargai perbedaan individualitas;
- e. kejujuran, yaitu tidak adanya kontradiksi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan;
- f. rendah hati, yaitu tetap teguh dan mempertahankan kekuatan diri serta berkeinginan untuk mengatur yang lainnya;
- g. kerja sama atau tolong menolong, yaitu bekerja secara bersama-sama untuk menciptakan kehendak baik pada tugas yang dihadapi;
- h. kebahagiaan;
- i. kecerdasan, menghargai hal kecil dalam hidup;
- j. kebebasan, yaitu bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran, hati, dan perasaan yang timbul dari hal-hal negatif;
- k. kesatuan, yaitu kaharmonisan antar individu dalam kelompok;
- l. tanggung jawab, yaitu melakukan kewajiban dengan sepenuh hati; dan
- m. rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir dan berperilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan terhadap suatu hal.

## 5. Nilai-nilai Pendidikan Humanis

Teori belajar humanis adalah teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang.

Penganut paham humanisme lebih melihat manusia pada aspek perkembangan kepribadiannya dalam proses pembelajaran dan membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif yang disebut dengan potensi manusia. Para penganut paham ini memfokuskan pengajaran pada pembangunan kemampuan positif.

Menurut Sri Esti, pendidikan humanis seharusnya memperhatikan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang (*affektive*) peserta didik. Kebutuhan afektif adalah kebutuhan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, nilai, sikap, predisposisi, dan moral.

Dalam pendidikan humanis proses pembelajaran berfokus pada manusia itu sendiri (peserta didik). Dalam proses belajar peserta didik harus berusaha agar dapat mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya, dan tugas pendidik hanyalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki dengan mengenal diri mereka sendiri terlebih dahulu sebagai manusia yang unik dan mewujudkan potensi yang ada di dalam diri mereka secara maksimal.

Tujuan utama dari pendidikan humanis adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan diri dengan cara membantu masing-masing

peserta didik mengenali diri mereka sebagai individu yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada di diri mereka.

Tujuan dasar pendidikan humanis adalah menjadikan siswa mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Kreatif dan tertarik dengan seni serta memiliki rasa ingin tahu terhadap dunia disekitarnya.

Sejalan dengan tujuan tersebut terdapat prinsip-prinsip pendidikan humanis, antara lain :

1. siswa dapat memilih pelajaran apa yang ingin mereka pelajari. Karena guru yang humanis mempercayai siswa akan merasa termotivasi jika materi yang akan dipelajari sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa;
2. tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar. Siswa harus termotivasi dan mendorong diri sendiri untuk belajar sendiri;
3. pendidik yang humanis beranggapan nilai hanya tidak relevan dan hanya merupakan alat evaluasi diri yang bermakna, peringkat memotivasi siswa untuk mencapai peningkatan bukan untuk kepuasan diri. Pendidik yang humanis menentang tes objektik karena dianggap hanya sebatas hafalan semata dan tidak memberikan umpan balik yang cukup antar guru dan murid;

4. pendidik humanis tidak memisahkan antara pengetahuan dan perasaan dalam pendidikan karena keduanya dirasa penting dalam proses belajar mengajar; dan
5. pendidik yang humanis memastikan siswanya terhindar dari lingkungan yang membuat siswa merasa tertekan sehingga siswa akan merasa aman untuk belajar dan proses belajar mengajar akan menjadi lebih mudah dan bermakna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanis adalah pola pendidikan yang mengedepankan konsep memanusiakan manusia, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensu dirinya secara maksimal.

Prinsip teori belajar humanistik menurut Maslow yang disebut sebagai ajaran dasar humanistik, yaitu sebagai berikut<sup>25</sup>:

1. manusia merupakan keseluruhan yang integral, dalam artian manusia harus dipelajari sebagai keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisir;
2. penyelidikan terhadap hewan tidak relevan dengan manusia, menurut Maslow manusia adalah makhluk yang berbeda dari hewan dan penyelidikan dengan hewan tidak relevan untuk memahami tingkah laku manusia karena mengabaikan ciri-ciri khas manusia, seperti adanya

---

<sup>25</sup> G. U. S. A. L. LA ODE, *Op. cit.*, 6.

gagasan, nilai, rasa malu, cinta, semangat, humor, seni, kecemburuan, dan sebagainya;

3. hakikat manusia adalah baik, menurut teori humanistik manusia pada dasarnya adalah baik dan kekuatan jahat yang merusak manusia berasal dari lingkungan yang buruk dan bukan potensi dasar (bawaan) manusia;
4. manusia memiliki potensi kreatif, potensi kreatif merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia pada umumnya yang dapat terungkap jika manusia berada di lingkungan yang menunjang kreatifitasnya; dan
5. penekanan terhadap kesehatan psikologis, mengedepankan pada sisi positif yang dimiliki manusia. Menurut Maslow manusia tidak akan bisa memahami gangguan mental sebelum memahami kesehatan mental. Untuk itu diperlukan studi untuk orang-orang yang berjiwa sehat.

Ciri-ciri belajar humanis yang didefinisikan sebagai sentral dari filsafat pendidikan yaitu<sup>26</sup> :

#### 1. Keinginan untuk Belajar (*The Desire to Learn*)

Keinginan belajar menurut Roger merupakan hal yang wajar dan memperlihatkan keingintahuan yang mendalam ketika anak menjelajahi lingkungannya. Dalam pendidikan yang humanis anak hendaknya diberikan kebebasan untuk mengikuti rasa ingin tahunya serta minat mereka.

---

<sup>26</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 183-187.

## 2. Belajar Tanpa Ancaman

Dalam pendidikan humanis memungkinkan siswa dapat belajar secara bebas tanpa ancaman sehingga siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang berarti yang memungkinkan siswa mencoba hal baru, menguji kemampuan mereka, dan membuat kesalahan tanpa takut dan merasa sakit hati ketika menerima kritik dan celaan

## 3. Belajar atas inisiatif diri sendiri (*Self Inisiatif Learning*)

Pendidikan yang humanis berpandangan bahwa belajar akan lebih meresap jika atas dasar keinginan anak didik sendiri, dan melibatkan pikiran serta perasaannya. Belajar atas dasar inisiatif sendiri juga mendorong siswa untuk mandiri, percaya diri, siswa juga merasa terlibat dalam proses belajar sehingga siswa akan termotivasi dan berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Hardiman terdapat 6 nilai pendidikan humanis, yaitu sebagai berikut.<sup>27</sup>

- a. Menghargai pendapat orang lain dan kebebasan mengeluarkan pendapat.

Menurut Arliani sikap saling menghargai merupakan bentuk pengendalian diri seseorang dengan menghargai orang lain dan tidak menyakiti siapapun, baik dalam bentuk perkataan (lisan maupun

---

<sup>27</sup> D. C. Kartika, *Nilai-nilai Humanisme dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. Disertasi (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), 9-12.

tulisan) maupun perbuatan, ia tahu berterima kasih dan memahami orang lain. Seseorang yang menghargai orang lain tidak akan pernah menyalahkan atau mempermalukannya di depan orang lain. Jika perbuatan seseorang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka sebaiknya tidak serta merta mengatakan bahwa perbuatan tersebut salah. Sebab itu akan berpengaruh negatif padanya, ia akan merasa malu dan merasa tidak dihargai.<sup>28</sup>

#### b. Kerja Sama

Kerja sama menurut Roucek dan Warren adalah kerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerja sama terjadi pembagian tugas demi tercapainya suatu tujuan bersama<sup>29</sup>. Kerja sama adalah perbuatan yang dilakukan untuk mengatasimasalah dalam masyarakat. Kerja sama disini tentunya menyangkut pada konteks kebaikan. Dengan adanya kerja sama pekerjaan yang dirasa sulit akan terasa lebih mudah dikarenakan beban pekerjaan atau persoalan yang ada akan dipikul secara bersama-sama sehingga pekerjaan atau persoalan yang ada dapat cepat selesai.

---

<sup>28</sup> W. O. Susilawati, A. Novitasari, G. Prananda & L. Apreasta, *Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain pada Mahasiswa Program Studi PPKN FKIPUAD*. Inspiratif Pendidikan, Vol. 9, No. 2 (2020): 98

<sup>29</sup> A. W. Kusuma, *Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw*. Konselor, Vol. 7, No. 1 (2018): 28.

### c. Rela Berkorban

Menurut Rohani sikap rela berkorban adalah bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Rela berkorban adalah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dengan kerelaan dan atas dasar kemauan sendiri tanpa adanya paksaan. Berkorban berarti memiliki sesuatu yang dimiliki meskipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri. Rela berkorban dalam lingkungan masyarakat artinya bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, pikiran atau harta) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat. Walaupun dengan berkorban akan menimbulkan penderitaan dan cobaan bagi dirinya sendiri. Orang yang memiliki sikap rela berkorban akan lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

### d. Keperdulian

Menurut Nisa, Peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu, keperdulian bukan dengan maksud mencampuri urusan

---

<sup>30</sup> S. Sardjo & L. K. Setiawan, *Sikap Nasionalisme di SMPN 1 Muaro Jambi*. Publikasi Pendidikan, Vol 9, No. 2 (2019): 122.

orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.<sup>31</sup>

Samani dan Hariyanto mengemukakan indikator nilai peduli sebagai berikut: sikap simpati dan empati kepada orang lain atau kelompok yang kurang beruntung, memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain yang mempunyai masalah, dan membantu teman lain menyelesaikan masalah.<sup>32</sup>

#### e. Tolong-Menolong

Menurut Clarke, sikap tolong menolong adalah segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu orang atau banyak orang berupa memberikan bantuan kecil hingga memberikan bantuan pada saat keadaan darurat.<sup>33</sup>

Sikap suka menolong mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mau menolong siapa saja yang mengalami kesulitan
2. Tidak membeda-bedakan orang yang ditolong
3. Atas kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain

---

<sup>31</sup> S. Karomiyah, *Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP N 2 Bojonegara Kab. Serang)*. Disertasi (Banten: UIN SMH Banten, 2019), 122.

<sup>32</sup> E. Herawati, *Penanaman Nilai Peduli Sosial Melalui Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*. Disertasi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 7.

<sup>33</sup> S. Karomiyah, *Op.cit.*, 72.

4. Mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Tolong-menolong berarti membantu seseorang yang berada dalam kesulitan dan bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut. Orang yang suka menolong biasanya disukai banyak orang.

f. Solidaritas

solidaritas adalah sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu. Solidaritas muncul ketika individu merasa cocok terhadap individu yang lain yang akhirnya melahirkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam suatu tujuan.<sup>34</sup>

## B. Novel

### 1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.<sup>35</sup>

Novel merupakan genre sastra yang berbentuk cerita, mudah dibaca dan dicerna, novel juga kebanyakan mengandung unsur suspense

---

<sup>34</sup> M. Z. Alfaqi, *Memahami Indonesia Melalui prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 28, No. 2 (2016): 113.

<sup>35</sup> N. Salfia, *Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro*. Jurnal Humanika, Vol 3, No. 15 (2017): 3.

dalam alur ceritanya yang mudah menimbulkan rasa penasaran bagi pembacanya.<sup>36</sup>

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia, menggambarkan jalinan peristiwa kehidupan manusia yang dapat memberikan renungan dan hakikat kehidupan. Novel mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pembacanya serta mampu menyegarkan kembali kenangan dan sejarah peristiwa di masa lampau.<sup>37</sup>

## 2. Ciri-ciri Novel

Ciri-ciri novel, antara lain:

- a. panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata;
- b. menceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif; dan
- c. unsur intrinsik terdiri dari judul, tokoh, watak, dan perwatakan, setting atau latar, alur atau plot, gaya (*style*), sudut pandang pengarang, dan tema.<sup>38</sup>

Berikut ini adalah ciri-ciri dari sebuah novel, antara lain:

- a. ceritanya panjang;
- b. terdapat beberapa bab dalam cerita;
- c. berpusat pada seluruh kejadian atau peristiwa yang dilakukan oleh para tokoh; dan

---

<sup>36</sup> I. D. Nasution, *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel "Memoirs Of A Geisha"* Karya Arthur Golden. Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2018), 1.

<sup>37</sup> N. Salfia, *Op. cit.*, 3.

<sup>38</sup> Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Elmatara, 2018), 30.

- d. cerita merupakan hasil dari kreativitas penulis walaupun kadang diangkat dari cerita nyata.<sup>39</sup>

### 3. Macam-macam Novel

Menurut Muchtar Lubis, novel terbagi menjadi 5 macam, yaitu<sup>40</sup>:

- a. novel avontur, novel yang hanya memusatkan cerita pada tokoh utama dari awal hingga akhir;
- b. novel psikologi, menceritakan kondisi kejiwaan tokoh;
- c. novel detektif, menceritakan tentang pembongkaran kejahatan dengan penyelidikan yang cermat; dan
- d. novel kolektif, novel yang menceritakan pelaku cerita secara kompleks atau keseluruhan

Selanjutnya Nurgiyantoro membagi novel menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut.<sup>41</sup>

- a. Novel serius, novel yang memerlukan konsentrasi tinggi untuk memahaminya. Nove jenis ini merupakan jenis karya sastra yang sebenarnya. Disamping hiburan novel ini juga dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca dan mengajaknya merenungkan dan meresapi permasalahan yang ada di novel tersebut

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 112.

<sup>40</sup> Henry guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 2012), 165.

<sup>41</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Jakarta: UGM Press, 2015), 16.

- b. Novel populer, novel yang menyajikan cerita aktual sesuai dengan perkembangan zaman dan mempunyai banyak penggemar, akan tetapi tidak teralu meresapi makna kehidupan, novel jenis ini biasanya cepat dilupakan karena kurang bermakna bagi pembaca

#### **4. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel**

Unsur intrinsik novel menurut Nurgiyantoro adalah unsur yang secara langsung ikut membangun cerita didalam karya sastra, keterpaduan dari unsur-unsur intrinsik inilah yang akan membentuk sebuah novel.<sup>42</sup>

Unsur intrinsik menurut Sumardjo sebagai berikut.

a. Plot (Alur Cerita)

Urutan kejadian atau peristiwa dalam cerita yang mempunyai sebab akibat.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita sedangkan penokohan adalah cara penulis menggambarkan sifat dari tokoh.

c. Tema

Gagasan utama yang menopang sebuah karya yang digunakan penulis untuk mengembangkan sebuah karya.

d. *Setting*

Segala keterangan yang berkaitan dengan waktu, ruang, situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 10.

e. Sudut Pandang

Kedudukan pengarang dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel diantaranya:

- a. biografi penulis, merupakan sebuah media yang memuat berbagai informasi mengenai penulis atau pengarang sebuah karya sastra;
- b. psikologi penulis, merupakan sebuah faktor psikologis yang terdapat di dalam diri penulis; dan
- c. masyarakat, merupakan suatu unsur yang mempunyai hubungan erat dengan karya sastra. Terkadang pengarang dengan sengaja menjadikan kondisi masyarakat pada masa tertentu untuk memberikan sebuah gambaran tentang masyarakat tersebut dalam karyanya.<sup>43</sup>

## 5. Novel sebagai Media Pendidikan

Media menurut bahasa adalah perantara atau alat. Menurut istilah media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>44</sup>

Media merupakan bentuk komunikasi baik berupa cetak maupun visual dan dapat dilihat, dibaca, didengar, dan dimanipulasi.

---

<sup>43</sup> M. Lestari, A. Arianingsih & D. Febrianty, *Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang dengan Unsur Instrinsik dalam Novel Nijuushi No Hitomi*, Jurnal Januari Saja Vol. 6, No. 1 (2017): 67-68.

<sup>44</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 2013), 6.

Jadi, media pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang serta menarik minat, perhatian, perasaan, serta pikiran siswa sedemikian rupa sehingga terjadilah proses belajar mengajar. Media dapat berupa buku, novel, cerpen, film, dan lain sebagainya.

Selain sebagai media hiburan, novel juga dapat dijadikan media pendidikan dikarenakan novel mempunyai kelebihan tersendiri dari media lainnya. Novel dapat menyampaikan pesan kepada pembaca secara halus dan menyentuh tanpa terkesan menggurui, termasuk pesan pendidikan.

Kelebihan lain dari novel sebagai media pendidikan adalah novel dapat menyampaikan pesan dengan bahasa yang ringan dan tidak terkesan membosankan, novel juga dapat menjangkau semua kalangan. Pesan pendidikan dalam novel dapat disampaikan dengan mudah kepada masyarakat karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku pembaca karena novel dapat melibatkan pikiran dan perasaan pembaca.

Pada novel terdapat kekuatan dramatik dan logis. Dengan kekuatan dramatik pesan dapat diterima pembaca dengan penuh penghayatan, sedangkan secara logis dapat diterima pembaca sebagai pengetahuan.

Berikut merupakan kelebihan novel dibandingkan dengan media lain:

- a. pesan dapat meresap ke dalam pikiran manusia tanpa disadari karena novel merupakan sarana komunikasi yang menghibur;
- b. dapat menyadarkan seseorang akan eksistensinya dan kebenaran yang harus diperjuangkan dalam kehidupan; dan
- c. penulis novel akan memberikan nilai-nilai diktat sebagai kritik dan peringatan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan menyadari kesalahan yang selama ini dilakukan

Dari beberapa kelebihan di atas nilai sebagai identitas dari sebuah novel akan menanamkan nilai-nilai tanpa disadari oleh pembaca.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berupa gambar atau kata-kata dan tidak menekankan pada angka-angka yang dilakukan pada kondisi alamiah (tidak dibuat-buat) dimana peneliti berperan sebagai instrumen penelitian (*Human Instrumen*).

Analisis isi adalah analisis yang dilakukan secara mendalam yang dapat digunakan pada jenis penelitian kualitatif ataupun kuantitatif. Analisis isi pada penelitian kualitatif berakar pada teori sastra, ilmu-ilmu sosial (*interaksionisme simbolik*, etnometodologi), dan kritis (pendekatan marxist, *study cultural British*, teori feminis).

Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis isi sebuah teks, baik berupa kata-kata, gambar, simbol, gagasan, tema, dan berbagai pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode ini tidak sekedar mengkaji isi teks yang komunikatif, melainkan juga bentuk linguistiknya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 100.

Objek dari analisis isi dapat berupa seluruh jenis komunikasi yang direkam (wawancara, wacana, observasi, video tape, dokumen, dan lain-lain).

### **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang berisi nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata. Sebaliknya, sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Data dapat diperoleh dari buku, jurnal, ensiklopedia, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa *content analysis* (analisis isi). Menurut Syamsul Ma'arif *content analysis* (analisis isi) merupakan teknik pengambilan kesimpulan dengan usaha menemukan karakteristik pesan dan dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bahan dokumentasi baik surat kabar, buku, radio, televisi, dan lain-lain. Untuk memahami data-data tersebut digunakan teknik yang paling umum menurut Syamsul Ma'arif, yakni teknik *content analysis* (analisis isi).

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2015), 203.

Analisis isi adalah analisis yang dilakukan secara mendalam yang dapat dilakukan dengan teknik kuantitatif maupun kualitatif mengenai pesan-pesan menggunakan metode ilmiah yang tidak terbatas pada jenis variabel yang diukur dan tempat pesan diciptakan dan disajikan.<sup>47</sup>

Prosedur analisis isi kualitatif menurut Mayring menggunakan pengembangan kategori induktif. Berikut langkah-langkah pengembangan kategori model induktif menurut Mayring:

- a. pertanyaan penelitian, objek;
- b. penentuan definisi kategori (kriteria seleksi) dan level abstraksi untuk kategori induktif;
- c. tahap demi tahap perumusan kategori diluar materi, mengenai definisi kategori dan level abstraksi. Subsumsi kategori lama atau perumusan kategori baru;
- d. revisi kategori-kategori setelah 10-50% dari materi (cek formatif reabilitas);
- e. pekerjaan final melalui teks (cek sumatif reabilitas); dan
- f. interpretasi hasil, evaluasi tahap analisis kualitatif (seperti frekuensi).

Ide pokok dari prosedur ini adalah untuk merumuskan definisi atau kriteria yang diturunkan dari latar teoritis dan pertanyaan penelitian yang menentukan aspek-aspek dari materi tekstual yang telah diperhitungkan, materi dikerjakan melalui kategori-kategori yang bersifat sementara dan tahap demi tahap dideduksi. Di dalam suatu lingkaran umpan balik kategori-kategori ini

---

<sup>47</sup>Emriz, *Meodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2010), 283.

direvisi,akhirnya direduksi menjadi kategori-kategori pokok dan dicek hubungannya dengan reabilitasnya.

Menurut Mayring dalam Amir Hamza prosedur kerja analisis isi adalah:<sup>48</sup>

- a. penentuan materi;
- b. analisis situasi sumber teks;
- c. pengarakteran materi secara formal;
- d. penentuan arah analisis;
- e. menentukan diferensiasi pertanyaan yang harus dijawab;
- f. penyeleksian teknis-teknis analisis;
- g. pendefinisian teknik-teknik analisis;
- h. analisis materi; dan
- i. interpretasi.

Kajian isi menurut Krippendorff adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang shahih dan relevan dengan tujuan penelitian. Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu sebagai berikut:

- a. menentukan unit analisis data dalam sebuah karya, dapat dilakukan dengan membaca secara cermat berulang-ulang kali kemudian memisahkan bacaan kedalam unit kecil agar bisa dianalisis. Data yang dicari adalah data yang berhubungan dengan objek penelitian. unit disini merupakan kejadian menarik yang akan menjadi sampel penelitian;

---

<sup>48</sup>Amir Hamza, *Op. cit.*, 101.

- b. penentuan sampel, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tahun terbit dan genre suatu karya, biografi penulis, jumlah bab dan halaman dalam suatu karya; dan
- c. pencatatan data, dalam hal ini harus diperhatikan seleksi data dan reduksi data. Data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ditinggalkan dan data yang sesuai diambil serta diberikan penguatan serta penekanan untuk membantu peneliti dalam menentukan indikator.<sup>49</sup>

Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel guru Aini karangan Andrian Hirata. Berhubung yang diteliti adalah bentuk teks tertulis, maka pendekatan penelitian *library research* yang penulis gunakan adalah model pendekatan *content analysis* (analisis isi). Pendekatan jenis ini diartikan sebagai model pendekatan yang membahas secara mendalam terhadap isi suatu teks.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam unit tertentu untuk kemudian dipilih dan dipilah mana yang akan diambil dan dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Suwarni Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Tim Reduksi CAPS, 2011), 162-163.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Op. cit.*, 334.

Ada 3 jenis aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah serta memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dengan mencari tema dan polanya. Reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari data ketika dibutuhkan. Data yang dianggap tidak dibutuhkan dan dianggap tidak penting bagi peneliti kemudian dibuang. Reduksi data berpacu pada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Tujuan utama penelitian adalah menemukan sesuatu. Jika dalam aktivitas reduksi data peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing dan tidak dikenal, belum terpola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam reduksi data.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah membaca secara menyeluruh isi dari novel *Guru Aini* Karangan Andrea Hirata, kemudian peneliti menandai kutipan-kutipan di dalam novel yang dirasa terdapat nilai-nilai pendidikan humanis dan kutipan-kutipan yang tidak terdapat nilai-nilai pendidikan humanis dibuang.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah reduksi data selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan menggunakan teks narasi.

Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data yang dalam hal ini berupa kutipan-kutipan dalam novel *Guru Aini* yang dirasa terdapat nilai-nilai pendidikan humanis kedalam uraian berbentuk teks narasi.

*c. Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Simpulan diharapkan dapat menemukan temuan baru berupa gambaran atau objek yang masih samar-samar sebelumnya sehingga menjadi jelas. Dapat juga berupa kesesuaian hubungan klasual, hipotesis, dan teori<sup>51</sup>. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan mencocokkan data yang telah disajikan dengan teori mengenai pendidikan humanis.

---

<sup>51</sup>Amir Hamza, *Op. cit.*, 82-83.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini terdapat 6 jenis nilai-nilai pendidikan humanis di dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata. (1) Nilai Menghargai Pendapat Orang Lain, (2) Nilai Kerja Sama, (3) Nilai Rela Berkorban, (4) Nilai Peduli terhadap Orang Lain, (5) Nilai Tolong-Menolong, dan (6) Nilai Solidaritas.

Setiap nilai pendidikan humanis dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata dapat diuraikan sebagai berikut.

**1. Nilai Menghargai Pendapat Orang Lain**

Nilai menghargai pendapat orang lain dapat dilihat pada kutipan novel dibawah ini.

**(1) “Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.” (Hal. 1)**

Kutipan (1) merupakan kutipan yang mengandung nilai pendidikan humanis, yaitu nilai menghargai pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arliani bahwa sikap menghargai pendapat merupakan bentuk pengendalian seseorang dengan menghargai dan tidak menyakiti siapapun baik secara lisan maupun perbuatan, tahu cara berterima kasih dan memahami orang lain.

Pada kutipan tersebut terlihat sikap penghargaan pendapat yang dilakukan oleh Desi terhadap Bu Amanah wali kelasnya yang membujuknya untuk tidak menjadi guru Matematika dengan mengiming-imingi Desi untuk beralih ke profesi lain dari kutipan di atas kita juga bisa melihat bagaimana Desi sangat menjaga hati Bu Amanah dengan mengucapkan kata terima kasih bertujuan agar Bu Amanah tidak tersinggung dan sebagai ungkapan terima kasih yang sebenarnya dari Desi kepada guru wali kelasnya yang memberikan perhatian kepada dirinya.

**(2) “Ini program yang sangat bagus, Bu, kita harus dukung”. (Hal. 2)**

Kutipan (2) merupakan kutipan yang mengandung nilai pendidikan humanis, yaitu nilai menghargai pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arliani bahwa sikap menghargai pendapat merupakan bentuk pengendalian seseorang dengan menghargai dan tidak menyakiti siapapun baik secara lisan maupun perbuatan, tahu cara berterima kasih dan memahami orang lain.

Kutipan tersebut menunjukkan penghargaan Desi terhadap program D-3 guru Matematika sekaligus sebagai ungkapan penolakan secara halus yang dilakukan Desi kepada wali kelasnya dengan tetap memperhatikan perasaan dan menghargai Bu Amanah selaku wali kelasnya.

**2. Nilai Kerja Sama**

Nilai menghargai kerja sama dapat dilihat pada kutipan novel dibawah ini .

**(3) Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam. (Hal. 34)**

Kutipan (3) merupakan kutipan yang mengandung nilai pendidikan humanis, yaitu nilai kerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roucek dan Warren bahwa kerja sama merupakan kerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerja sama terjadi pembagian tugas demi tercapainya suatu tujuan bersama. Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana kerja sama masyarakat Desa Ketumbi dan pada kutipan di atas juga terlihat pembagian tugas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ketumbi guna menyambut guru baru yang akan mengajari anak-anak mereka.

**(4) “Aku senang melihat wajahmu jika kau mengerti matematika baru yang kuajarkan padamu, Nong.” Aini tersenyum. “Aku senang melihat wajah ibu jika melihat aku mengerti apa yang Ibu ajarkan”.**

Kutipan (4) merupakan kutipan yang mengandung nilai pendidikan humanis, yaitu nilai kerja sama. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roucek dan Warren yang menyatakan bahwa kerja sama adalah kerja yang dilakukan secara bersama untuk mencapai suatu tujuan dengan adanya pembagian tugas. Dari kutipan dapat kita amati percakapan antara Guru Desi dan Aini yang menunjukkan hubungan timbal balik (kerja sama) antara guru dan murid disaat guru berhasil mengajarkan matematika dan Aini berhasil mengerti apa yang diajarkan guru Desi. Hubungan tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara guru guna mencapai tujuan bersama, yakni memahami matematika.

### **3. Nilai Rela Berkorban**

Contoh kutipan pada nilai rela berkorban dapat dilihat sebagai berikut.

**(5) “Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat aku siap bertugas dimana saja”. (Hal. 1)**

Kutipan (5) merupakan kutipan yang mengandung nilai rela berkorban. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rohani bahwasannya sikap rela berkorban berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri. Hal ini ditandai pernyataan Desi terhadap pengaruh yang diberikan oleh Bu Amanah agar ia tidak jadi mengambil D-3 pendidikan guru matematika. Dalam kutipan (5) terlihat bahwa Desi siap dan rela ditugaskan dimana saja demi keberlangsungan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan matematika, karena Indonesia masih sangat kekurangan guru matematika. Walaupun ia harus menderita dan ditugaskan di pelosok negeri.

**(6) *Rela berkorban tetap menjadi konstanta  $a$  baginya, tak dapat diganggu gugat.* (Hal. 52)**

Kutipan (6) merupakan kutipan yang menunjukkan nilai rela berkorban. Dalam kutipan tersebut nampak bahwa Guru Desi adalah seseorang yang rela berkorban dan hal itu sudah tidak dapat diganggu gugat lagi. Sebenarnya setelah bertugas sekian lama di Desa Ketumbi, Guru Desi bisa saja mengusulkan untuk pindah ke kota yang lebih besar namun Guru Desi menolak kemudahan itu. Padahal mempunyai kesempatan karier yang bagus untuk mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana, master, lalu mungkin doktor dan mengajar di kota-kota besar, menjadi kepala sekolah, atau menjadi birokrat di dinas pendidikan. Namun minat Guru Desi hanya mengajar matematika pada anak-anak kampung.

**(7) “Apakah kau siap menderita belajar matematika dariku?”**

**“Aku siap menderita, Bu”. (Hal. 112)**

Kutipan (7) merupakan kutipan yang menunjukkan nilai rela berkorban. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohani bahwasannya sikap rela berkorban berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Aini rela melakukan dan melalui penderitaan agar dapat belajar matematika dari Guru Desi agar dia dapat menjadi dokter nantinya dan mengobati ayahnya yang sedang sakit.

#### **4. Nilai Peduli terhadap Orang Lain**

Di dalam novel guru Aini terdapat nilai peduli terhadap orang lain, seperti kutipan berikut ini.

**(8) Negeri ini kekurangan guru matematika, Bu, terutama di kampung-kampung”. (Hal.2)**

Kutipan (8) merupakan kutipan yang mengandung nilai kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa yang berpendapat bahwa Peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu, kepedulian bukan dengan maksud mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian

Nilai kepedulian dalam novel ini ditandai dengan kepedulian Desi terhadap nasib pendidikan di Indonesia terutama di kampung-kampung yang masih sangat kekurangan tenaga pendidik, terutama dalam bidang matematika. Kepedulian Desi

akan nasib pendidikan di Indonesia sejalan dengan tujuan dari kepedulian sendiri yakni untuk tujuan perbaikan nasib pendidikan di Indonesia.

**(9) “Kita?! Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?!”. (Hal. 3)**

Kutipan (9) merupakan kutipan yang mengandung nilai peduli terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto mengenai indikator nilai peduli terhadap orang lain, yaitu sikap simpati dan empati. Dari kutipan di atas terlihat Desi menolak bujukan dari Runding untuk bersama-sama kuliah di Medan. Desi tidak mau mengikuti ajakan dari Runding dan masih memikirkan pengabdian dan nasib pendidikan anak-anak di kampung. Sikap simpati Desi terlihat dari pernyataan **“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?”** dari pernyataan Desi juga terlihat simpati Desi terhadap nasib anak-anak di pelosok negeri yang tidak mendapatkan pendidikan.

**(10) Semua untuk disumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua. (Hal. 34)**

Kutipan (10) merupakan nilai yang menunjukkan nilai kepedulian terhadap orang lain, yaitu kepedulian masyarakat Desa Ketumbi terhadap Desi yang merupakan guru baru yang akan mengajari anak mereka matematika dan jauh dari orang tua nya karena merupakan perantau di desa itu. Kepedulian masyarakat Desa Ketumbi terlihat dengan perhatian mereka terhadap Desi dengan menyediakan dan memberikan fasilitas serta perlengkapan yang nantinya akan dibutuhkan oleh Desi selama di Desa Ketumbi. Hal ini sejalan dengan indikator sikap kepedulian yang dikemukakan oleh Samani dan Haryanto yaitu sikap simpati dan empati. Pada kutipan di atas terlihat sikap simpati yang diperlihatkan oleh masyarakat Desa

Ketumbi kepada Desi, sikap simpati sendiri merupakan sikap perasaan kasih sayang atas kejadian yang menimpa seseorang, kejadian di dalam novel ini adalah saat Desi guru matematika baru yang harus jauh dari orang tuanya.

### **5. Nilai Tolong-Menolong**

Di dalam novel guru Aini juga terdapat beberapa nilai tolong-menolong terhadap orang lain, seperti kutipan berikut ini.

**(11) Karena ibunya harus berjualan, Aini bergantian dengan ibunya mengurus ayah dan adik-adiknya. (Hal. 77)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai tolong menolong. Dimana dari kutipan (11). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Clarke, bahwasannya sikap tolong menolong merupakan segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan atau mengurangi beban pada satu orang atau banyak orang berupa memberikan bantuan kecil hingga memberikan bantuan pada saat keadaan darurat.

Pada kutipan di atas terlihat Aini menolong ibunya untuk menjaga ayah dan adik-adiknya, dan hal tersebut dapat memberikan keuntungan kepada ibunya karena ibunya dapat menggantikan ayahnya dalam mencari nafkah dengan berjualan mainan anak-anak di pelabuhan.

**(12) Tak jauh dari lokasi kaki lima dilihatnya seseorang pengemis di pinggir jalan. Dihampirinya si pengemis dan diberikannya sepatu pantofel dalam kotak itu padanya. (Hal. 134)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai tolong-menolong. Hal ini sejalan dengan pendapat Clarke mengenai sikap tolong menolong, menurut

Clarke sikap tolong menolong merupakan tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu orang atau banyak orang berupa memberikan bantuan kecil hingga memberikan bantuan pada saat keadaan darurat. Sikap tolong menolong dalam novel ini terlihat dari sikap ayah Guru Desi yang suka menolong orang lain. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa ayah Guru Desi menolong seorang pengemis dengan memberikannya sepatu pantofel yang merupakan benda yang dapat mengingatkannya pada Guru Desi, anak perempuan satu-satunya yang berada jauh dari rumah.

**(13) Sebaliknya Nadira, yang tahu Aini pindah ke kelas Bu Desi karena ingin belajar matematika, tak sungkan membantunya. (Hal. 136)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai tolong-menolong. Hal ini terlihat dari sikap Nadira yang tak sungkan membantu mengajari Aini matematika, karena Nadira tahu bahwasannya Aini pindah ke kelas Guru Desi agar bisa belajar matematika. Berbeda dengan sikap Jafarudin yang bersikap acuh tak acuh dan masa bodoh melihat Aini kesulitan belajar matematika. Sikap tolong menolong dalam novel ini juga diperjelas dengan kutipan **“tak sungkan membantunya”** dimana kata membantu sendiri merupakan sinonim dari kata menolong.

## **6. Nilai Solidaritas**

Di dalam novel guru Aini terdapat nilai solidaritas. Seperti kutipan berikut ini.

**(14) Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya, mengusap-usap punggungnya. (Hal. 13)**

Kutipan (14) merupakan kutipan yang mengandung nilai soidaritas. Hal ini sejalan dengan definisi dari sikap solidaritas yang merupakan sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelo,pok tertentu. Sikap solidaritas dalam novel ini terlihat dari kesetiakawanan teman-teman Salamah yang membesarkan hati Salamah dan menenangkan dirinya karena Salamah harus bertugas di pulau Tanjong Hampar yang tidak seorang pun tau keberadaan tempat itu.

**(15) Pak Tabah dan kawan-kawan sekelas Aini merubungnya untuk mendukung rencananya menghadap Bu Desi. (Hal. 89)**

Kutipan (15) merupakan kutipan yang mengandung nilai solidaritas. Hal ini terlihat dari sikap guru dan teman-teman Aini yang mendukung rencana Aini untuk pindah dan belajar dengan Guru Desi. Ha ini juga sejalan dengan definisi sikap solidaritas dimana pada kutipan terlihat kesetiakawanan teman-teman Aini dan simpati yang diberikan oleh Pak Tabah gurunya yang akhirnya mendukung Aini untuk belajar matematika di kelas guru Desi.

**(16) `”Aini, usah risau,Boi! Aku mendukungmu pindah ke kelas Bu Des! Seratus persen kudukung! Sekolah lebih penting dari group vokal!” kata Enun. (Hal. 86)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai solidaritas. Hal ini terlihat dari sikap Enun yang memperhatikan Aini dan mendukungnya untuk belajar matematika dengan Bu Desi dan merelakan group vocalnya harus berhenti agar Aini bisa fokus untuk belajar matematika dan sekolah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan membahas dan mendeskripsikan tentang temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dari hasil analisis temuan penelitian, ditemukan 6 jenis nilai-nilai pendidikan humanis yang masing-masingnya akan dibahas sebagai berikut.

*Pertama*, Nilai Menghargai Pendapat Orang Lain. Nilai menghargai pendapat orang lain adalah nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang, yang menunjukkan sikap penghargaan dan menghargai terlepas dari benar atau tidaknya pendapat tersebut. Salah satu contoh kutipan yang menunjukkan nilai menghargai pendapat adalah:

**“Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.” (Hal.1)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai pendidikan humanis, yaitu nilai menghargai pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arliani bahwa sikap menghargai pendapat merupakan bentuk pengendalian seseorang dengan menghargai dan tidak menyakiti siapapun baik secara lisan maupun perbuatan, tahu cara berterima kasih dan memahami orang lain.

Pada kutipan tersebut terlihat sikap penghargaan pendapat yang dilakukan oleh Desi terhadap Bu Amanah wali kelasnya yang membujuknya untuk tidak menjadi guru Matematika dengan mengiming-imingi Desi untuk beralih ke profesi lain dari kutipan di atas kita juga bisa melihat bagaimana Desi sangat menjaga hati Bu Amanah dengan mengucapkan kata terima kasih bertujuan agar Bu Amanah tidak

tersinggung dan sebagai ungkapan terima kasih yang sebenarnya dari Desi kepada guru wali kelasnya yang memberikan perhatian kepada dirinya.

*Kedua*, Nilai kerja Sama. Nilai kerja sama adalah tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan di dalam masyarakat agar pekerjaan yang dirasa sulit akan terasa lebih mudah dan cepat selesai. Salah satu contoh kutipan yang mengandung nilai kerja sama adalah:

**Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekantung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam. (Hal. 34)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai pendidikan humanis, yaitu nilai kerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roucek dan Warren bahwa kerja sama merupakan kerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerja sama terjadi pembagian tugas demi tercapainya suatu tujuan bersama. Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana kerja sama masyarakat Desa Ketumbi dan pada kutipan di atas juga terlihat pembagian tugas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ketumbi guna menyambut guru baru yang akan mengajari anak-anak mereka.

*Ketiga*, Nilai Rela Berkorban. Nilai rela berkorban adalah nilai yang menunjukkan kerelaan seseorang terhadap waktu, tenaga, dan pikiran demi kepentingan orang lain atau masyarakat. Rela berkorban berarti ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan apapun atas dasar kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Salah satu contoh kutipan yang terdapat nilai rela berkorban adalah:

**“Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat aku siap bertugas dimana saja”. (Hal.1)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai rela berkorban. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rohani bahwasannya sikap rela berkorban berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri. Hal ini ditandai pernyataan Desi terhadap pengaruh yang diberikan oleh Bu Amanah agar ia tidak jadi mengambil D-3 pendidikan guru matematika. Dalam kutipan (5) terlihat bahwa Desi siap dan rela ditugaskan dimana saja demi keberlangsungan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan matematika, karena Indonesia masih sangat kekurangan guru matematika. Walaupun ia harus menderita dan ditugaskan di pelosok negeri.

*Keempat*, Nilai Peduli terhadap Orang Lain. Nilai peduli terhadap orang lain adalah sikap yang menunjukkan keterlibatan dan keberpihakan terhadap permasalahan atau persoalan yang menimpa orang lain. Salah satu contoh kutipan yang mengandung nilai peduli terhadap orang lain adalah:

**“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?!. (Hal. 3)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai peduli terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto mengenai indikator nilai peduli terhadap orang lain, yaitu sikap simpati dan empati. Dari kutipan di atas terlihat Desi menolak bujukan dari Runding untuk bersama-sama kuliah di Medan. Desi tidak mau mengikuti ajakan dari Runding dan masih memikirkan pengabdian

dan nasib pendidikan anak-anak di kampung. Sikap simpati Desi terlihat dari pernyataan **“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?”** dari pernyataan Desi juga terlihat simpati Desi terhadap nasib anak-anak di pelosok negeri yang tidak mendapatkan pendidikan.

*Kelima*, Nilai Tolong-Menolong. Nilai tolong-menolong adalah sikap mau menolong dan membantu orang lain baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun moral. Sikap toong-menolong tidak memandang orang yang akan ditolong dan mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Salah satu kutipan yang mengandung nilai tolong-menolong adalah:

**Karena ibunya harus berjualan, Aini bergantian dengan ibunya mengurus ibu dan adik-adiknya. (Hal. 77)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai tolong menolong. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Clarke, bahwasannya sikap tolong menolong merupakan segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan atau mengurangi beban pada satu orang atau banyak orang berupa memberikan bantuan kecil hingga memberikan bantuan pada saat keadaan darurat.

Pada kutipan di atas terlihat Aini menolong ibunya untuk menjaga ayah dan adik-adiknya, dan hal tersebut dapat memberikan keuntungan kepada ibunya karena ibunya dapat menggantikan ayahnya dalam mencari nafkah dengan berjualan mainan anak-anak di pelabuhan.

*Keenam*, Nilai Solidaritas. Nilai solidaritas adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan orang lain, memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, saling mengasihi dan bermurah hati terhadap sesama. Salah satu kutipan yang mengandung nilai solidaritas adalah:

**“Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya, mengusap-usap punggungnya”. (Hal. 13)**

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung nilai solidaritas. Hal ini sejalan dengan definisi dari sikap solidaritas yang merupakan sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu. Sikap solidaritas dalam novel ini terlihat dari kesetiakawanan teman-teman Salamah yang membesarkan hati Salamah dan menenangkan dirinya karena Salamah harus bertugas di pulau Tanjong Hampar yang tidak seorang pun tau keberadaan tempat itu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan 6 jenis nilai pendidikan humanis. *Pertama*, nilai menghargai pendapat orang lain. *Kedua*, nilai kerja sama. *Ketiga*, nilai rela berkorban. *Keempat*, nilai peduli terhadap orang lain. *Kelima*, nilai tolong menolong. *Keenam*, nilai solidaritas.

*Nilai menghargai pendapat orang lain* ditemukan sebanyak 2 kutipan. *Nilai kerja sama* ditemukan sebanyak 2 kutipan. *Nilai rela berkorban* ditemukan sebanyak 20 kutipan. *Nilai peduli terhadap orang lain* ditemukan sebanyak 44 kutipan. *Nilai tolong-menolong* ditemukan sebanyak 18 kutipan. *Nilai solidaritas* ditemukan sebanyak 16 kutipan.

#### **B. Saran**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pendidikan humanis terkhusus bagi pembaca yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata.
2. Bagi pendidik dan calon pendidik hendaknya dapat menerapkan pendidikan humanis dalam proses pembelajaran agar tercipta generasi penerus bangsa yang lebih humanis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian secara lebih lanjut mengenai penerapan dan hasil dari pendidikan humanis dalam proses pembelajaran.

### **C. Implikasi**

Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dapat diterapkan pada materi Bahasa Indonesia kelas VI, tema 9, sub tema 2, yaitu pada Kompetensi Inti (KI.2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Implikasi penelitian ini juga terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD 3.9) menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi dan Kompetensi (KD 4.9) menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. PAI, *Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18, No. 10 (2018): 65-88.
- A. W. Kusuma, *Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw*, Vol. 7, No. 1 (2018): 26-30.
- Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Andrea Hirata, *Guru Aini*. Bandung: PT Bentang Pustaka, 2020.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media pendidikan*. Jakarta: CV Rjawali, 2011.
- Arifin, Z. (2014). *Nilai Pendidikan Humanis-Religius*. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring* (dalam jaringan).
- Buku Panduan Penulisan SKRIPSI Mahasiswa IAIN Curup Tahun: Media Cemerlang, 2017.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- D. C. Kartika, *Nilai-nilai Humanisme dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere*, Disertasi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Puewokerto, 2013.
- Elinda Herawati, *Penanaman Nilai Peduli Sosial Melalui Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*. Disertasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013.
- Emzir, *Meodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik, Jawa Barat*: CV Pustaka Setia, 2008.
- G. U. S. A. L. LA ODE, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu*, Vol 3, No. 15 (2017): 1-17.
- H. Martono & A. Wartiningsih, *Nilai-Nilai dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari (Dee)*, Vol 2, No. 2 (2013): 1-17.
- Hendry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 2012.

- I. D. Nasution, *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel "Memoirs Of A Geisha" Karya Arthur Golden*, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018.
- I. Tjandraningsih & N. Widyanigrum, *Laporan Studi Penghidupan Masyarakat Pedesaan NTT dan NTB: Krisis dan Perubahan. Report on the Study on Rural Life in East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara: Crisis and Change*. Bandung: Akatiga Center for Social Analysis, 2009.
- Imelda, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013.
- Intan Ayu Eko Putri, *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Islam*. Tesis (Semarang: Program magister, 2012)
- M. Lestari, A. Arianingsih, & D. F. Febrianty, *Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang dengan Unsur Instrinsik dalam Novel Nijuushi No Hitomi*. Vol. 6, No. 2 (2017): 66-75.
- M. Yanto & Syaripah, *Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*, Vol. 4, No. 2 (2017): 65-85.
- Mifdal Zusron Alfaqi, *Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 28, No. 2 (2016): 111-116.
- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- N. Salfia, *Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro*, Vol 3, No. 15 (2017): 1-17.
- Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pusaka, No. 8 (2017): 14-32.
- S. Karomiyah, *Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi di SMP N 2 Bojonegara Kab. Serang)*. Disertasi. UIN SMH Banten, Banten, 2019.
- S. Sardjo, & L. K. Setiawan, *Sikap Nasionalisme di SMPN 1 Muaro Jambi*, Vol. 9, No. 2 (2019): 117-124.
- Sri Esti WuryaniDjiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2006.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surastin, *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatera, 2018.
- Suwarni Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Reduksi CAPS, 2011.
- Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Undnang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006.
- W. O. Susilawati, A. Novitasari, G. Prananda & L. Apreasta, *Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain pada Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP UAD*, Vol. 9, No. 2 (2020): 91-109.
- Y. Oktarina, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata*, Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2009.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**SINOPSIS**  
**NOVEL *GURU AINI***  
**KARANGAN ANDREA HIRATA**

Novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata menceritakan perjalanan seorang guru bernama Desi Istiqomah yang mengajar di pelosok negeri dan bercita-cita menemukan anak jenius matematika. Pernah ia temukan seorang anak jenius matematika bernama Debut Awaludin. Namun sayang kemampuan matematika yang dimilikinya tidak sebanding dengan semangat belajarnya karena baginya dunia selalu tidak adil, politisi ingkar janji, petinggi negeri korupsi, hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas. Pemikiran tersebut membuat Debut tidak bersemangat dan akhirnya putus sekolah.

Setelah kehilangan murid jenius matematika Desi menjadi guru yang lebih sensitif dan ditakuti oleh murid-murid di sekolah. Namun hal ini tidak menyurutkan cita-cita Desi untuk menemukan anak jenius matematika. Hingga suatu waktu Desi bertemu dengan Nuraini binti Syaifudin seorang anak yang menderita psikosomatis yang mengalami sakit perut saat pelajaran matematika dan paling bebal dalam pelajaran matematika dan ingin belajar matematika langsung darinya.

Perjalanan Aini untuk menjadi murid guru Desi tidak semudah yang dibayangkan, berkali-kali ditolak dan dimarahi namun ia tidak menyerah demi cita-citanya yang ingin menjadi seorang dokter agar bisa mengobati ayahnya yang menderita penyakit yang hanya bisa disembuhkan oleh pengobatan modern.

Lanjutan lampiran 1

## Lampiran 1

### Inventarisasi Data Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Novel Guru Aini Karangan Andrea Hirata

- Keterangan :**
1. MP (Nilai Menghargai Pendapat Orang Lain)
  2. KS (Nilai Kerja Sama)
  3. RB (Nilai Rela Berkorban)
  4. P (Nilai Peduli terhadap Orang Lain)
  5. TM (Nilai Tolong-Menolong)
  6. S (Nilai Solidaritas)

No	Kutipan	Hal	Jenis Nilai-nilai Pendidikan Humanis					
			MP	KS	RB	P	TM	S
1.	“Indonesia peru guru matematika, Bu, apa boleh buat aku siap bertugas dimana saja”.	1			√			
2.	“Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.”	1	√					
3.	“Negeri ini kekurangan guru matematika, Bu, terutama di kampung-kampung”.	2				√		
4.	“Ini program yang sangat bagus, Bu, kita harus dukung”.	2	√					

Lanjutan lampiran 1

5.	“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?!”.	2				v		
6.	“Pendidikan memerlukan pengorbanan, Bu. Pengorbanan itu nilai tetap, konstan, tak boleh berubah”.	7			v			
7.	Namun apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi guru matematika yang mengajar anak-anak miskin di pelosok. Dia tak mau menukar mimpinya itu, dia tak ingin menjadi hal lain, seindah apapun hal lain itu berjanji.	7				v		
8.	“Usah bersedih, Desi, kejarlah impianmu, nanti kalau kau senang dengan mengajar, ibumu pasti mengerti,” kata ayah Desi yang tiba-tiba telah ada di sampingnya. Bersandar Desi pada ayahnya. Satu-satunya orang yang selalu mendukung cita-citanya	7				v		
9.	“Kita akan sangat kesulitan memajukan pendidikan jika seseorang ingin menjadi guru sekedar untuk mencari nafkah”.	8				v		
10.	Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya, mengusap-usap punggungnya.	13						v

Lanjutan lampiran 1

11.	“Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagansiapiapi, aku siap ke tanjong... tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Tak apa-ap,” kata Desi sambil tersenyum lebar.	13			v			
12.	“Hapus air matamu, Mah! Hentikan sinetron layar lebar ini!” kata Desi. Bersorak semua mendengarnya. Meskipun sebagian akan diletakkan di pelosok namun semua orang muda yang cerdas itu bersukacita, karena akan segera menjadi guru matematika!	14						v
13.	“Bangganya aku punya anak seorang guru! Ai, cobalah ayah menjadi muridnya”.	18				v		
14.	Diingatnya pesan Bu Marlis padanya, bahwa dia takkan menjadi kaya dan takkan selalu mendapat kesenangan dengan menjadi guru namun akan sangat bahagia.	25			v			
15.	Seorang laki-laki menghampirinya dan tanpa ba bi bu meletakkan ember kaleng di dekatnya.	26					v	
16.	Seoranga anak buah kapal menuntun tangan kiri Desi keluar dari palka karena dia melangkah limbung.	27					v	
17.	Seorang anak buah kapal lain mengikuti sambil memanggul tas punggung Desi, anak buah kapal lainnya menyandang tas sandangnya, anak buah kapal lainnya lagi memegang buku kalkulus itu.	27					v	

Lanjutan lampiran 1

18.	Sejurus kemudian Desi sudah berdiri tertegun di pintu belakang bus reyot dan terkejut karena pria-pria berpakaian kumal macam para pekerja kasar itu langsung memberinya jalan masuk.	31				v		
19.	Desi naik bus dan terkejut lagi melihat pria-pria lainnya serentak berdiri untuk memberinya tempat duduk.	31						v
20.	Sejak bertolak dari kotanya, dia telah naik aneka rupa bus. Dia telah naik bus yang dipenuhi pria-pria berpakaian rapi seperti mau ke kantor, orang-orang terpelajar, tak seorang pun pernah mempersilakannya duduk di dalam bus yang padat penumpang.	31				v		
21.	Tempat duduk di sebelahnya kosong namun pria-pria yang berdiri itu sungkan untuk duduk disampingnya.	31						v
22.	Seorang pria mengangkat <i>backpack</i> Desi dan meletakkannya di bangku kosong sampingnya.	32					v	
23.	Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam.	34		v				

Lanjutan lampiran 1

24.	Semua untuk disumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua.	34				v		
25.	“Tabahkan hatimu, Aini, usah menangis, hapuslah air matamu”.	42				v		
26.	Enun membesarkan hati Aini demi melihat nilai matematika yang merah merona-rona itu.	42				v		
27.	“Semua bukan salahmu, Boi,” katanya sambil mengusap-usap punggung Aini.	42				v		
28.	Kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar, sebesar apa pun kesulitan menghadangnya.	49			v			
29.	<i>Rela berkorban</i> tetap menjadi konstanta <i>a</i> baginya, tak dapat diganggu gugat.	52			v			
30.	Setelah bertahun-tahun bertugas sebenarnya dia bisa mengusulkan untuk dipindahkan tugas ke kota yang lebih besar namun dia menolak kemudahan itu.	52			v			
31.	Namun Desi tidak berminat pada <i>reward</i> semacam itu.	52			v			
32.	Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung.	52				v		
33.	Desi Istiqamah tak mau meninggalkan anak Kampung Ketumbi dalam keadaan jahiliyah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun silam.	52				v		

Lanjutan lampiran 1

34.	“Aku tahu kau sengaja menyalahkan empat jawaban ulangan matematika itu! Macam kebodohan, kepintaran pun tak dapat disembunyikan, But! Dan tindakan konyolmu itu hanya demi soidaritas butamu pada rombongan 9 itu?!”	64						v
35.	Ini bukan hanya soal kau, But! Bukan pula soal aku! Namun soal ribuan anak-anak yang takut pada matematika!	65				v		
36.	Karena ibunya harus berjualan, Aini bergantian dengan ibunya mengurus ayah dan adik-adiknya .	77					v	
37.	Anak perempuan berusia 15 tahun itu terpaksa meninggalkan sekolahnya, terseret untuk mengambil tanggung jawab yang besar.	78			v			
38.	Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau jadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku”.	81				v		
39.	Ibunya yang sedang membereskan mainan anak-anak untuk dijual, terpaku lalu tampak berusaha mencari kata-kata yang paling halus supaya anak sulungnya tak berkecil hati.	84				v		
40.	“Aini, usah risau, Boi! Aku mendukungmu pindah ke kelas Bu Desi! Seratus persen kudukung! Sekolah lebih penting dari group vokal!” kata Enun.	86						v

Lanjutan lampiran 1

41.	Inilah saatnya anggotanya berpikir serius soal masa depan masing-masing. Kudukung kau sepenuhnya kau pindah ke kelas guru Desi, Boi”.	86						v
42.	“Aku berdoa untukmu, Aini, semoga kau diterima Guru Desi di kelasnya!	87				v		
43.	Cita-citamu tinggi dan mulia, mau menjadi dokter demi ayahmu, namun ihatlah, kau malah jadi <i>droup out</i> . Bagaimana nanti perasaan ibu dan ayahmu?”	87				v		
44.	Ayolah, atas nama persahabatan kita sejak kecil, apa yang bisa aku dan Enun berikan padamu supaya kau tak pindah ke kelas Bu Desi?”	88						v
45.	Pak Tabah dan kawan-kawan sekelas Aini merubungnya untuk mendukung rencananya menghadap Bu Desi.	89						v
46.	“Usah takut, Aini, kalau ini memang maumu, tak bisa dibelokkan lagi, inilah saatnya kau menghadap Bu Desi,” kata ketua kelas Hasyimudin.	89						v
47.	Kawan-kawan lainnya ramai mengiyakan kata-kata semangat ketua kelas itu.	89						v
48.	Tapi masa depan adalah urusan pribadimu. Kami hormati keputusanmu,” sambung wakil ketua kelas Harapanudin.	90						v

Lanjutan lampiran 1

49.	“Konyol! Drama! Nekat! Jangan bilang aku tak mengingatkanmu, Aini! Berbusa-busa mulutku mengingatkanmu! Usah kau datang padaku meratap-ratapi keputusan sintingmu ini!” hardik Sa’diyah.	90				v		
50.	Guru Tabah memejamkan mata lalu membekap kedua tangan di dada. Heran murid-muridnya melihatnya. Lalu dibuangnya kedua tangannya ke arah Aini seperti penari saman dan bersabda. “Namaku Tabah, kuberikan segenap ketabahanku padamu, wahai Nuraini binti Syaifudin!”	91				v		
51.	“Kudoakan kau sukses, Aini!	92				v		
52.	Kami takkan mencari vocalis baru, Boi! Kami akan setia menunggumu sampai kau diusir Bu Desi!” kata Enun.	92						v
53.	“Aku mau pintar matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur. Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar agar bisa mengobati ayahku”.	99				v		
54.	“Aku siap menderita, Bu”.	100			v			

Lanjutan lampiran 1

55.	“Maafkan aku, Bu, aku masih mau sekolah, Bu. Aku ingin diajari ibu matematika. Aku ingin ibu menjadi guru matematikaku meskipun aku murid yang paling bodoh di dunia ini. Aku takkan mencontek, Bu.	108			v			
56.	“Sangking gelap matematika, sampai cara menyontek saja kau tak bisa, maka pasti akan sulit mendidikmu matematika, Nong. Namun selain wajah manis lesung pipitmu itu, kau berani jujur. Kurasa itu kelebihan yang lebih penting dari segalanya, Nong. Aku terkesan”.	110				v		
57.	Tentu, Bu, aku bisa mengatasi apa pun karena aku anak tertua,	111			v			
58.	“Apakah kau siap menderita belajar matematika dariku?” “Aku siap menderita, Bu”.	112			v			
59.	Kian hari Laila kian dekat dengan Desi. Karena mungkin di dunia ini hanya Laila yang memahami Desi, dan sebaliknya. Bagi Laila, Desi adalah tempatnya mengadu dan berkeluh kesah.	118						v
60.	“Sebenarnya kurang yakin, tapi apa salahnya mencoba. Kemauan anak itu sepertinya kuat sekali”.	127				v		

Lanjutan lampiran 1

61.	Guru tersenyum saja. Paling tidak anak nekad itu akan menambah pengalamannya sebagai guru matematika, katanya dalam hati.	127					✓		
62.	Tak jauh dari lokasi kaki lima dilihatnya seseorang pengemis di pinggir jalan. Dihampirinya si pengemis dan diberikannya Sepatu pantofel dalam kotak itu padanya.	134						✓	
63.	Bung Din lalu memberi orang itu uang.	134						✓	
64.	Buah mengkudu tak jatuh jauh dari pohonnya. Begitulah Desi menggunakan uang gajinya yang kecil. Disumbangkannya sebagian besar gajinya untuk membiayai hidup dan sekolah sekian anak miskin.	134					✓		
65.	Dia tak bisa melihat murid-muridnya tak punya buku.	134					✓		
66.	Selalu dibelikannya murid-muridnya yang tak mampu itu buku-buku tulis, buku-buku teks, dan sepatu.	134						✓	
67.	Tak ragu guru Desi mengeluarkan buku-buku dalam tasnya sendiri lalu memberikan tas yang agak besar itu pada Nur.	135						✓	
68.	Nur juga suka telat ke sekolah karena sepeda bututnya suka lepas rantainya. Sorenya guru Desi ke toko sepedanya, esoknya Nur naik sepeda keranjang baru sambil menyandang tas sekolah yang benar.	135						✓	

Lanjutan lampiran 1

69.	Sebaliknya Nadira, yang tahu Aini pindah ke kelas Bu Desi karena ingin belajar matematika, tak sungkan membantunya.	136					v	
70.	Sering Aini mampir ke meja Nadira untuk bertanya. Sabar Nadira menjelaskan.	136					v	
71.	Sorenya giliran ibunya menunggu ayahnya dan giliran Aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima. Sambil memencet-mencet balon <i>ngik-ngok</i> untuk mengundang pembeli dan berteriak-teriak.	139					v	
72.	“Oi! Aini! Hati-hati! Boi!” sorak Nihe. “Banyak kendaraan di perapatan itu!”	152				v		
73.	Beratnya beban bukan masalah baginya karena dia telah membantu orang tuanya berjualan mainan anak-anak sejak masih SD	153			v			
74.	“Pendidikan adalah soal murid-murid, Pak. Ada otoritas pendidikan, ada sekolah-sekolah, ada guru-guru, dan semua itu karena ada murid. Murid-murid harus dinomor satukan melebihi apapun.	165				v		
75.	Setiap hari setelah pulang dari sekolah dan bergantian dengan ibunya menjaga ayahnya yang sakit dan berjualan mainan anak-anak, Aini langsung ke rumah guru Desi.	169					v	

Lanjutan lampiran 1

76.	Tak peduli panas, mendung, hujan, banjir, guruh, petir, dia pasti ke rumah guru Desi untuk belajar matematika, dan pasti kena damprat.	169			v			
77.	“Pernah ada murid yang sangat disayangi guru Desi. Murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku datang ke sini untuk membalas sakit hati guru Desi! Untuk membela guruku.	177				v		
78.	Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran.	180			v			
79.	Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku.	180				v		
80.	Guru terpaku, tak dapat berkata-kata. Tak menduga dia, Aini akan bicara soal ayahnya. Dipandanginya Aini mengayuh sepeda sambil memegang payung. Seketika itu pula, guru menyesal.dikumpulkannya potongan-potongan kertas jawaban Aini yang dihamburkannya tadi.	180				v		
81.	Di pinggir jalan raya, guru berdiri dan menunjukkan tangannya tanda mau menumpang pada orang-orang yang lewat. Seorang perempuan terkejut melihat guru di pinggir jalan. Dia menepi.	181					v	

Lanjutan lampiran 1

82.	Didekapnya kuat-kuat buk kalkulus itu. Dia bersemangat, ingin tahu, sekaligus cemas, sebab jika cara kalkulus ini gagal, dia tak tahu lagi cara lain untuk meningkatkan kemampuan matematika Aini. Kalkulus adalah cara terakhir yang dapat dipikirkannya.	185				v		
83.	“Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi ibu. Tak semua murid mendapatkan kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu.” Guru tergelak	186			v			
84.	“Oi, Nong, hati-hati, Nong!” sorak sorak Nihe sambil bertelakan pinggang dan menggeleng-geleng.	187				v		
85.	“Terima kasih, Bu sudah muntab padaku kemarin. Kalau tak muntab, takkan pernah mengerti aku arti kata limit!”	192			v			
86.	Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti”	194				v		

Lanjutan lampiran 1

87.	Selangkah demi selangkah, Aini, namun kau semakin pasti menuju ke sana. Fakultas kedokteran semakin nyata di depanmu. Tak ada yang tak mungkin sekarang”. Mendengar kalimat yang membesarkan hati itu, Aini tak dapat menahan air matanya.	196				v		
88.	“Semakin bertekadkah kau ingin menjadi dokter, Aini?” “Melebihi segalanya, Guru”.	197			v			
89.	“Usah risau, Dinah, ilmu lebih penting dari sekadar dinding-dinding ini. Dicat lagi sebentar, semua beres.	199						v
90.	Teruslah belajar Aini, mencoret-coretlah sesuka hatimu! Aku sendiri dulu tak becus matematika!”.	199			v			
91.	“Aku senang melihat wajahmu jika kau mengerti matematika baru yang kuajarkan padamu, Nong.” Aini tersenyum. “Aku senang melihat wajah ibu jika melihat aku mengerti apa yang Ibu ajarkan”.	217		v				
92.	“500 ribu?” “Ya, ambilah, aku malah tak tega membeli buku-buku ini dengan harga sangat murah . lihatlah novel-novel bagus ini, bahkan ada novel pengarang dari Mesksiko yang sudah lama kucari-cari”.	233					v	

Lanjutan lampiran 1

93.	Dan mimpi terbesar dalam hidupnya, ingin menjadi dokter, demi ayahnya.	253				v		
94.	“Jangan biarkan perasaan terlambat menerkammu, Tun! Kaulah yang harus menerkam perasaan terlambat itu!”	257				v		
95.	Anissa turun. Guru memeluknya, mendekapnya kuat-kuat. “Aduh, muridku, muridku yang pintar, beruntungnya aku punya murid sepertimu, Anissa”.	262				v		
96.	Dia melaksanakan amanah Guru Desi, yaitu mengajar matematika pada siapa saja yang memerlukan.	267					v	
97.	Aini pun bersepatu dan berbaju muslimah yang dibelikan Guru Desi. Melihat Aini, Guru Desi seakan melihat dirinya sendiri, dalam versi yang lebih kecil.	273				v		
98.	Enun, sa’diah, dan Djumiatus bergantian memeluknya. Mereka tidak menangis, kecuali Enun. Enun menyerahkan bungkusan kecil untuk Aini. “Kenang-kenangan dariku, Sa’diah, dan Djumiatus,” katanya pelan.	273						v
99.	Sabarlah, Ayah, tinggal selangkah lagi, aku akan berusaha sekuat kemauanku untuk masuk fakultas kedokteran.	277				v		

Lanjutan lampiran 1

100.	Dibukanya amplop itu dan semakin terkejut melihat uang di dalamnya. Meski tak ada pesan apa-apa dalam amplop itu, Aini tahu uang itu dari Guru Desi.	277					v	
101.	“Aduh, sayang, sayang sekali, anak pintar! Katanya dia bekerja di warung kopi supaya bisa menabung untuk membayar uang muka masuk fakultas kedokteran itu! Bukan begitu, Nong?” “Iya, Pak Cik”.	288					v	
102.	“Jadi masih besar semangatmu untuk menjadi dokter?” “Takkan pernah padam, Pak Cik”. Debut tersenyum sambil melirik denah yang dicoret-coret Handai Tolani di kertas di atas meja itu. “Usah risau, nong! Perjuangan belum selesai! Kisah baru saja dimulai malah! Usah risau!” Debut berbalik dan melihat lagi bank itu.	292					v	

## Lampiran 2

### Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Novel Guru Aini Karangan Andrea Hirata

- Keterangan :**
1. MP (Nilai Menghargai Pendapat Orang Lain)
  2. KS (Nilai Kerja Sama)
  3. RB (Nilai Rela Berkorban)
  4. P (Nilai Peduli terhadap Orang Lain)
  5. TM (Nilai Tolong-Menolong)
  6. S (Nilai Solidaritas)

#### 1. Lampiran Nilai Menghargai Pendapat Orang Lain (MP)

No	Kutipan	Halaman	MP
1.	“Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.”	2	✓
2.	“Ini program yang sangat bagus, Bu, kita harus dukung”.	2	✓

#### 2. Lampiran Nilai Kerja Sama (KS)

No	Kutipan	Halaman	KS
1.	Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam.	34	✓
2.	“Aku senang melihat wajahmu jika kau mengerti matematika baru yang kuajarkan padamu, Nong.” Aini tersenyum. “Aku senang melihat wajah ibu jika melihat aku mengerti apa yang Ibu ajarkan”.	217	✓

### 3. Lampiran Nilai Reli Berkorban (RB)

No	Kutipan	Halaman	RB
1.	“Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat aku siap bertugas dimana saja”.	1	v
2.	“Pendidikan memerlukan pengorbanan, Bu. Pengorbanan itu nilai tetap, konstan, tak boleh berubah”.	7	v
3.	“Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagansiapiapi, aku siap ke tanjong... tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Tak apa-ap,” kata Desi sambil tersenyum lebar.	13	v
4.	Diingatnya pesan Bu Marlis padanya, bahwa dia takkan menjadi kaya dan takkan selalu mendapat kesenangan dengan menjadi guru namun akan sangat bahagia.	25	v
5.	Kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar, sebesar apa pun kesulitan menghadangnya.	49	v
6.	<i>Rela berkorban</i> tetap menjadi konstanta <i>a</i> baginya, tak dapat diganggu gugat.	52	v
7.	Setelah bertahun-tahun bertugas sebenarnya dia bisa mengusulkan untuk dipindahkan tugas ke kota yang lebih besar namun dia menolak kemudahan itu.	52	v
8.	Namun Desi tidak berminat pada <i>reward</i> semacam itu.	52	v
9.	Anak perempuan berusia 15 tahun itu terpaksa meninggalkan sekolahnya, terseret untuk mengambil tanggung jawab yang besar.	78	v
10.	“Aku siap menderita, Bu”.	100	v
11.	“Maafkan aku, Bu, aku masih mau sekolah, Bu. Aku ingin diajari ibu matematika. Aku ingin ibu menjadi guru matematikaku meskipun aku murid yang paling bodoh di dunia ini. Aku takkan mencontek, Bu.	108	v

12.	Tentu, Bu, aku bisa mengatasi apa pun karena aku anak tertua,	111	✓
13.	“Apakah kau siap menderita belajar matematika dariku?” “Aku siap menderita, Bu”.	112	✓
14.	Beratnya beban bukan masalah baginya karena dia telah membantu orang tuanya berjualan mainan anak-anak sejak masih SD	153	✓
15.	Tak peduli panas, mendung, hujan, banjir, guruh, petir, dia pasti ke rumah guru Desi untuk belajar matematika, dan pasti kena damprat.	169	✓
16.	Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran.	180	✓
17.	“Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi ibu. Tak semua murid mendapatkan kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima damprat dari Ibu.” Guru tergelak	186	✓
18.	“Terima kasih, Bu sudah muntab padaku kemarin. Kalau tak muntab, takkan pernah mengerti aku arti kata limit!”	192	✓
19.	“Semakin bertekadkah kau ingin menjadi dokter, Aini?” “Melebihi segalanya, Guru”.	197	✓
20.	Teruslah belajar Aini, mencoret-coretlah sesuka hatimu! Aku sendiri dulu tak becus matematika!”.	199	✓

#### 4. Lampiran Nilai Peduli terhadap Orang Lain

No	Kutipan	Halaman	P
1.	“Negeri ini kekurangan guru matematika, Bu, terutama di kampung-kampung”.	2	✓
2.	“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?!”.	2	✓

3.	Namun apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi guru matematika yang mengajar anak-anak miskin di pelosok. Dia tak mau menukar mimpinya itu, dia tak ingin menjadi hal lain, seindah apapun hal lain itu berjanji.	7	✓
4.	“Usah bersedih, Desi, kejarlah impianmu, nanti kalau kau senang dengan mengajar, ibumu pasti mengerti,” kata ayah Desi yang tiba-tiba telah ada di sampingnya. Bersandar Desi pada ayahnya. Satu-satunya orang yang selalu mendukung cita-citanya	7	✓
5.	“Kita akan sangat kesulitan memajukan pendidikan jika seseorang ingin menjadi guru sekedar untuk mencari nafkah”.	8	✓
6.	“Bangganya aku punya anak seorang guru! Ai, cobalah ayah menjadi muridnya”.	18	✓
7.	Sejurus kemudian Desi sudah berdiri tertegun di pintu belakang bus reyot dan terkejut karena pria-pria berpakaian kumal macam para pekerja kasar itu langsung memberinya jalan masuk.	31	✓
8.	Sejak bertolak dari kotanya, dia telah naik aneka rupa bus. Dia telah naik bus yang dipenuhi pria-pria berpakaian rapi seperti mau ke kantor, orang-orang terpelajar, tak seorang pun pernah mempersilangkannya duduk di dalam bus yang padat penumpang.	31	✓
9.	Semua untuk disumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua.	34	✓
10.	“Tabahkan hatimu, Aini, usah menangis, hapuslah air matamu”.	42	✓
11.	Enun membesarkan hati Aini demi melihat nilai matematika yang merah merona-rona itu.	42	✓
12.	“Semua bukan salahmu, Boi,” katanya sambil mengusap-usap punggung Aini.	42	✓

13.	Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung.	52	✓
14.	Desi Istiqamah tak mau meninggalkan anak Kampung Ketumbi dalam keadaan jahiliyah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun silam.	52	✓
15.	Ini bukan hanya soal kau, But! Bukan pula soal aku! Namun soal ribuan anak-anak yang takut pada matematika!	65	✓
16.	Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau jadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku”.	81	✓
17.	Ibunya yang sedang membereskan mainan anak-anak untuk dijual, terpaku lalu tampak berusaha mencari kata-kata yang paling halus supaya anak sulungnya tak berkecil hati.	84	✓
18.	“Aku berdoa untukmu, Aini, semoga kau diterima Guru Desi di kelasnya!	87	✓
19.	Cita-citamu tinggi dan mulia, mau menjadi dokter demi ayahmu, namun ihatlah, kau malah jadi <i>droup out</i> . Bagaimana nanti perasaan ibu dan ayahmu?”	87	✓
20.	“Konyol! Drama! Nekat! Jangan bilang aku tak mengingatkanmu, Aini! Berbusa-busa mulutku mengingatkanmu! Usah kau datang padaku meratap-ratapi keputusan sintingmu ini!” hardik Sa’diyah.	90	✓
21.	Guru Tabah memejamkan mata lalu membekap kedua tangan di dada. Heran murid-muridnya melihatnya. Lalu dibuangnya kedua tangannya ke arah Aini seperti penari saman dan bersabda. “Namaku Tabah, kuberikan segenap ketabahanku padamu, wahai Nuraini binti Syaifudin!”	91	✓
22.	“Kudoakan kau sukses, Aini!	92	✓

23.	“Aku mau pintar matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur. Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar agar bisa mengobati ayahku”.	99	✓
24.	“Sangking gelap matematika, sampai cara menyontek saja kau tak bisa, maka pasti akan sulit mendidikmu matematika, Nong. Namun selain wajah manis lesung pipitmu itu, kau berani jujur. Kurasa itu kelebihan yang lebih penting dari segalanya, Nong. Aku terkesan”.	110	✓
25.	“Sebenarnya kurang yakin, tapi apa salahnya mencoba. Kemauan anak itu sepertinya kuat sekali”.	127	✓
26.	Guru tersenyum saja. Paling tidak anak nekad itu akan menambah pengalamannya sebagai guru matematika, katanya dalam hati.	127	✓
27.	Buah mengkudu tak jatuh jauh dari pohonnya. Begitulah Desi menggunakan uang gajinya yang kecil. Disumbangkannya sebagian besar gajinya untuk membiayai hidup dan sekolah sekian anak miskin.	134	✓
28.	Dia tak bisa melihat murid-muridnya tak punya buku.	134	✓
29.	“Oi! Aini! Hati-hati! Boi!” sorak Nihe. “Banyak kendaraan di perapatan itu!”	152	✓
30.	“Pendidikan adalah soal murid-murid, Pak. Ada otoritas pendidikan, ada sekolah-sekolah, ada guru-guru, dan semua itu karena ada murid. Murid-murid harus dinomor satukan melebihi apapun.	165	✓
31.	“Pernah ada murid yang sangat disayangi guru Desi. Murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku datang ke sini untuk membalas sakit hati guru Desi! Untuk membela guruku.	177	✓
32.	Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku.	180	✓

33.	Guru terpaku, tak dapat berkata-kata. Tak menduga dia, Aini akan bicara soal ayahnya. Dipandanginya Aini mengayuh sepeda sambil memegang payung. Seketika itu pula, guru menyesal.dikumpulkannya potongan-potongan kertas jawaban Aini yang dihamburkannya tadi.	180	v
34.	Didekapnya kuat-kuat buk kalkulus itu. Dia bersemangat, ingin tahu, sekaligus cemas, sebab jika cara kalkulus ini gagal, dia tak tahu lagi cara lain untuk meningkatkan kemampuan matematika Aini. Kalkulus adalah cara terakhir yang dapat dipikirkannya.	185	v
35.	“Oi, Nong, hati-hati, Nong!” sorak sorak Nihe sambil bertelakan pinggang dan menggeleng-geleng.	187	v
36.	Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti”	194	v
37.	Selangkah demi selangkah, Aini, namun kau semakin pasti menuju ke sana. Fakultas kedokteran semakin nyata di depanmu. Tak ada yang tak mungkin sekarang”. Mendengar kalimat yang membesarkan hati itu, Aini tak dapat menahan air matanya.	196	v
38.	Dan mimpi terbesar dalam hidupnya, ingin menjadi dokter, demi ayahnya.	253	v
39.	“Jangan biarkan perasaan terlambat menerkammu, Tun! Kaulah yang harus menerkam perasaan terlambat itu!”	257	v
40.	Anissa turun. Guru memeluknya, mendekapnya kuat-kuat. “Aduh, muridku, muridku yang pintar, beruntungnya aku punya murid sepertimu, Anissa”.	262	v
41.	Aini pun bersepatu dan berbaju muslimah yang dibelikan Guru Desi. Melihat Aini, Guru Desi seakan melihat dirinya sendiri, dalam versi yang lebih kecil.	273	v

42.	Sabarlah, Ayah, tinggal selangkah lagi, aku akan berusaha sekuat kemauanku untuk masuk fakultas kedokteran.	277	✓
43.	“Aduh, sayang, sayang sekali, anak pintar! Katanya dia bekerja di warung kopi supaya bisa menabung untuk membayar uang muka masuk fakultas kedokteran itu! Bukan begitu, Nong?” “Iya, Pak Cik”.	288	✓
44.	“Jadi masih besar semangatmu untuk menjadi dokter?” “Takkan pernah padam, Pak Cik”. Debut tersenyum sambil melirik denah yang dicoret-coret Handai Tolani di kertas di atas meja itu. “Usah risau, nong! Perjuangan belum selesai! Kisah baru saja dimulai malah! Usah risau!” Debut berbalik dan melihat lagi bank itu.	292	✓

### 5. Lampiran Nilai Tolong-Menolong (TM)

No	Kutipan	Halaman	TM
1.	Seorang laki-laki menghampirinya dan tanpa ba bi bu meletakkan ember kaleng di dekatnya.	26	✓
2.	Seorang anak buah kapal menuntun tangan kiri Desi keluar dari palka karena dia melangkah limbung.	27	✓
3.	Seorang anak buah kapal lain mengikuti sambil memanggul tas punggung Desi, anak buah kapal lainnya menyandang tas sandangnya, anak buah kapal lainnya lagi memegang buku kalkulus itu.	27	✓
4.	Seorang pria mengangkat <i>backpack</i> Desi dan meletakkannya di bangku kosong sampingnya.	32	✓
5.	Karena ibunya harus berjualan, Aini bergantian dengan ibunya mengurus ayah dan adik-adiknya .	77	✓
6.	Tak jauh dari lokasi kaki lima dilihatnya seseorang pengemis di pinggir jalan. Dihampirinya si pengemis dan diberikannya Sepatu pantofel dalam kotak itu padanya.	134	✓

7.	Bung Din lalu memberi orang itu uang.	134	v
8.	Selalu dibelikkannya murid-muridnya yang tak mampu itu buku-buku tulis, buku-buku teks, dan sepatu.	134	v
9.	Tak ragu guru Desi mengeluarkan buku-buku dalam tasnya sendiri lalu memberikan tas yang agak besar itu pada Nur.	135	v
10.	Nur juga suka telat ke sekolah karena sepeda bututnya suka lepas rantainya. Sorenya guru Desi ke toko sepedanya, esoknya Nur naik sepeda keranjang baru sambil menyandang tas sekolah yang benar.	135	v
11.	Sebaliknya Nadira, yang tahu Aini pindah ke kelas Bu Desi karena ingin belajar matematika, tak sungkan membantunya.	136	v
12.	Sering Aini mampir ke meja Nadira untuk bertanya. Sabar Nadira menjelaskan.	136	v
13.	Sorenya giliran ibunya menunggu ayahnya dan giliran Aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima. Sambil memencet-mencet balon <i>ngik-ngok</i> untuk mengundang pembeli dan berteriak-teriak.	139	v
14.	Setiap hari setelah pulang dari sekolah dan bergantian dengan ibunya menjaga ayahnya yang sakit dan berjualan mainan anak-anak, Aini langsung ke rumah guru Desi.	169	v
15.	Di pinggir jalan raya, guru berdiri dan menunjukkan tangannya tanda mau menumpang pada orang-orang yang lewat. Seorang perempuan terkejut melihat guru di pinggir jalan. Dia menepi.	181	v
16.	“500 ribu?” “Ya, ambilah, aku malah tak tega membeli buku-buku ini dengan harga sangat murah . lihatlah novel-novel bagus ini, bahkan ada novel pengarang dari Mesksiko yang sudah lama kucari-cari”.	233	v
17.	Dia melaksanakan amanah Guru Desi, yaitu mengajar matematika pada siapa saja yang memerlukan.	267	v

18.	Dibukanya amplop itu dan semakin terkejut melihat uang di dalamnya. Meski tak ada pesan apa-apa dalam amplop itu, Aini tahu uang itu dari Guru Desi.	277	✓
-----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----	---

## 6. Lampiran Nilai Solidaritas (S)

No	Kutipan	Halaman	S
1.	Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya, mengusap-usap punggungnya.	13	✓
2.	“Hapus air matamu, Mah! Hentikan sinetron layar lebar ini!” kata Desi. Bersorak semua mendengarnya. Meskipun sebagian akan diletakkan di pelosok namun semua orang muda yang cerdas itu bersukacita, karena akan segera menjadi guru matematika!	14	✓
3.	Desi naik bus dan terkejut lagi melihat pria-pria lainnya serentak berdiri untuk memberinya tempat duduk.	31	✓
4.	Tempat duduk di sebelahnya kosong namun pria-pria yang berdiri itu sungkan untuk duduk disampingnya	31	✓
5.	“Aku tahu kau sengaja menyalahkan empat jawaban ulangan matematika itu! Macam kebodohan, kepintaran pun tak dapat disembunyikan, But! Dan tindakan konyolmu itu hanya demi soidaritas butamu pada rombongan 9 itu?!”	64	✓
6.	“Aini, usah risau, Boi! Aku mendukungmu pindah ke kelas Bu Desi! Seratus persen kudukung! Sekolah lebih penting dari group vokal!” kata Enun.	86	✓
7.	Inilah saatnya anggotanya berpikir serius soal masa depan masing-masing. Kudukung kau sepenuhnya kau pindah ke kelas guru Desi, Boi”.	86	✓
8.	Ayolah, atas nama persahabatan kita sejak kecil, apa yang bisa aku dan Enun berikan padamu supaya kau tak pindah ke kelas Bu Desi?”	88	✓

9.	Pak Tabah dan kawan-kawan sekelas Aini merubungnya untuk mendukung rencananya menghadap Bu Desi.	89	✓
10.	“Usah takut, Aini, kalau ini memang maumu, tak bisa dibelokkan lagi, inilah saatnya kau menghadap Bu Desi,” kata ketua kelas Hasyimudin.	89	✓
11.	Kawan-kawan lainnya ramai mengiyakan kata-kata semangat ketua kelas itu.	89	✓
12.	Tapi masa depan adalah urusan pribadimu. Kami hormati keputusanmu,” sambung wakil ketua kelas Harapanudin.	89	✓
13.	Kami takkan mencari vocalis baru, Boi! Kami akan setia menunggumu sampai kau diusir Bu Desi!” kata Enun.	92	✓
14.	Kian hari Laila kian dekat dengan Desi. Karena mungkin di dunia ini hanya Laila yang memahami Desi, dan sebaliknya. Bagi Laila, Desi adalah tempatnya mengadu dan berkeluh kesah.	118	✓
15.	“Usah risau, Dinah, ilmu lebih penting dari sekadar dinding-dinding ini. Dicat lagi sebentar, semua beres.	199	✓
16.	Enun, sa’diah, dan Djumiatur bergantian memeluknya. Mereka tidak menangis, kecuali Enun. Enun menyerahkan bungkusan kecil untuk Aini. “Kenang-kenangan dariku, Sa’diah, dan Djumiatur,” katanya pelan.	273	✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 421 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
  - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Murni Yanto, M.Pd** **19651212 198903 1 005**
  - Zelvi Iskandar, M.Pd** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dina Astina

N I M : 17591032

JUDUL SKRIPSI : Nilai Nilai Pendidikan Humanis dalam Novel Guru Aini Karangan Andrea Hirata

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 14 September 2020

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

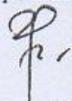
Pada Hari..... Jam ..... Tanggal ..... Tahun ..... telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa.  
 Nama : Dina Astina  
 NIM : 17591032  
 Prodi : P.6.MI  
 Semester : V.1 (Genap) Humaniora  
 Judul Proposal: Nilai-nilai Pendidikan ~~masjid~~ dalam Novel Guru Ami Karangas  
 Andrea Hirata

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

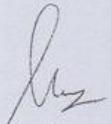
Calon pembimbing I

  
 Dr. Murni Yanto, M.Pd.

Curup, 2020  
 Calon pembimbing II

  
 Zetvi Iskandar, M.Pd.

Moderator Seminar

  
 Lidia Purmana Sari



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DINA AJTIMA  
 NIM : 17591032  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PPK  
 PEMBIMBING I : Dr. Murni Yanto, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Zeki Iskandar, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Novel "Novel Guru Aini Kawangan Andien Herta"

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dina Astira  
 NIM : 17591032  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PPK  
 PEMBIMBING I : Dr. Murni Yanto, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Zeki Iskandar, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Novel "Novel Guru Aini Kawangan Andien Herta"

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Murni Yanto, M.Pd.  
 NIP. 19651217 1989 03 1005

Pembimbing II,

Zeki Iskandar, M.Pd.  
 NIP. 2002101502

